

**PEMBERDAYAAN PETAMBAK GARAM MELALUI  
KELOMPOK USAHA GARAM RAKYAT (KUGAR) SARI LAUT KIDUL  
DALAM MENINGKATAN KESEJAHTERAAN SOSIAL  
MASYARAKAT DESA TANGGULANGIN KECAMATAN KLIRONG  
KABUPATEN KEBUMEN**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh:**

**PANCA SEPTIYANI  
1617104033**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
FAKULTAS DAKWAH  
UIN PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Panca Septiyani  
NIM : 1617104033  
Jenjang : S-1  
Fakultas/Prodi : Dakwah/Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “**Pemberdayaan Petambak Garam Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) Sari Laut Kidul Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Desa Tanggulangin Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen**” secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini, apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 18 Agustus 2022

Yang menyatakan,



**Panca Septivani**  
**NIM. 1617104033**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK  
INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul**

**Pemberdayaan Petambak Garam Melalui Kelompok Usaha Garam Rakyat  
(KUGAR) Sari Laut Kidul Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial  
Masyarakat Desa Tanggulanin Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen**

Yang disusun oleh Panca Septiyani NIM. 1617104033 Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam' Jurusan Dakwah Universitas Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu tanggal 28 September 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial dalam (Pengembangan Masyarakat)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Dra. Amirotun Solihah, M.Si  
NIP. 196510061993032002

Sekretaris Sidang/Penguji II

Ageng Widodo, M.A  
NIP. 199306222019031015

Penguji Utama

Agus Sriyanto, M.Si  
NIP. 197509071999031002

Mengesahkan,

2 Februari 2023

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.  
NIP. 19219 199803 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari:

Nama : Panca Septiyani  
NIM : 1617104033  
Jenjang : S-1  
Judul : **Pemberdayaan Petambak Garam Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) Sari Laut Kidul dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Desa Tanggulangin Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen.**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 18 Agustus 2022

Pembimbing



**Dra. Amirotn Solihah, M.Si.**  
**NIP. 196510061993032002**

## **MOTTO**

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka  
mengubah keadaan mereka sendiri”

(QS. Ar-Ra'd [13]: ayat 11)



**PEMBERDAYAAN PETAMBAK GARAM MELALUI  
KELOMPOK USAHA GARAM RAKYAT (KUGAR) SARI LAUT KIDUL  
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN SOSIAL  
MASYARAKAT DESA TANGGULANGIN KECAMATAN KLIRONG  
KABUPATEN KEBUMEN**

**PANCA SEPTIYANI  
NIM. 1617104033**

**ABSTRAK**

Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) Sari Laut Kidul merupakan suatu organisasi yang menjadi wadah bagi para petambak garam di Desa Tanggulangin dalam memanfaatkan potensi sumberdaya wilayahnya. Oleh karena itu, pemberdayaan petambak garam perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan para anggota KUGAR Sari Laut Kidul serta untuk mengoptimalkan potensi sumberdaya wilayah yang bertujuan pada peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat.

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pemberdayaan petambak garam melalui KUGAR Sari Laut Kidul dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat Desa Tanggulangin, Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah observasi, wawancara, dan dokumenasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan petambak garam melalui KUGAR Sari Laut Kidul telah terlaksana dengan tiga tahapan yaitu tahap penyadaran dengan metode pemberian motivasi dan sosialisasi, tahap tranformasi dengan pelatihan, dan tahap peningkatan intelektual dengan pemberian fasilitas dan tanggungjawab. Adapun indikator kesejahteraan yang digunakan peneliti yaitu pendidikan, kesehatan, pendapatan/gaji, kepemilikan rumah, dan taraf hidup dan pola konsumsi. Hasil pelaksanaan pemberdayaan tersebut yakni masyarakat mengalami peningkatan kesejahteraan sosial. Akan tetapi dari segi kepemilikan rumah dan fasilitas belum mengalami peningkatan yang signifikan dikarenakan pendapatan/gaji yang diperoleh lebih diprioritaskan untuk kebutuhan pendidikan anak daripada untuk merenovasi/ membangun rumah.

**Kata kunci:** Pemberdayaan, petambak garam, kesejahteraan sosial

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah* segala puji bagi Allah tuhan semesta alam. Sholawat serta salam tetap kepada Nabi Muhammad SAW yang sangat diharapkan syafa'atnya. Seiring dengan ucapan rasa syukur dan kerendahan hati, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Ibu Dra. Amirotun Solihah, M.Si dosen pembimbing skripsi, yang senantiasa dengan ikhlas dan sabar telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
4. Bapak Rasikun Ketua KUGAR Sari Laut Kidul beserta anggotanya.
5. Orang tua tercinta Bapak Musono dan Ibu Rasinah serta saudara-saudara kandung saya Tuswanti, Erminah, Bandiyo, A.Md, Rudi Setyawan, Nofi Suryaningsih, Aris Nurhidayat, dan Siti Nurrohmah. Ucapan terimakasih tak terhingga atas segala kasih sayang, semangat, do'a, dukungan, dan perhatiannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
6. Orang yang selalu menemani, memberikan motivasi, dan dukungan yaitu suami tercinta Akhmad Miftahudin, A.Md.
7. Teman-teman prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) 2016 dan seluruh Mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto terimakasih atas semangat dan dukungannya.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya serta nikmat-Nya kepada kita semua. Sholawat serta salam tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di yaumul qiyamah. Amin.

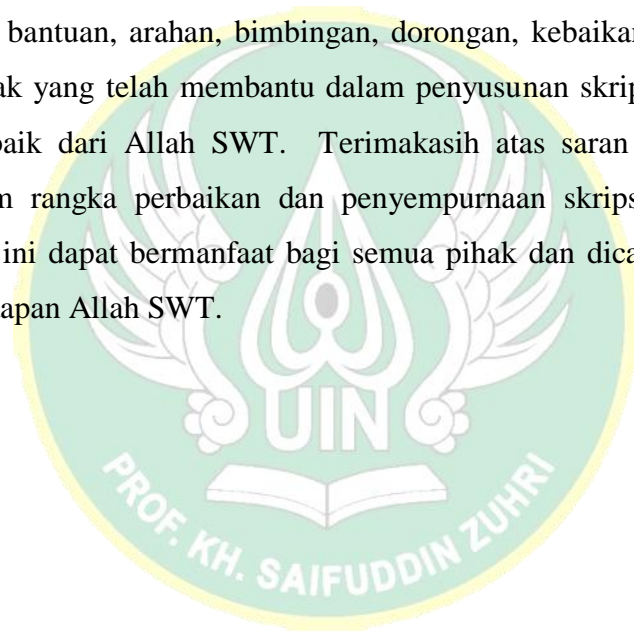
Skripsi dengan judul “PEMBERDAYAAN PETAMBAK GARAM MELALUI KELOMPOK USAHA GARAM RAKYAT (KUGAR) SARI LAUT KIDUL DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN SOSIAL MASYARAKAT DESA TANGGULANGIN KECAMATAN KLIRONG KABUPATEN KEBUMEN” tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini antara lain:

1. Bapak Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Bapak Prof. Dr. Abdul Basit, M.Ag Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Ibu Nur Azizah, M.Si Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Bapak Agus Sriyanto, M.Si Sekretaris Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Bapak Imam Alfi, M.Si Koordinator Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Bapak Dr. Nawawi, S.Hum Penasehat Akademik Jurusan Pengembangan Masyarakat 2016.
7. Ibu Dra. Amirotun Solihah, M.Si dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan ketelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.



8. Segenap civitas akademika khususnya Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto atas ilmu yang sudah diberikan dan pelayanan yang bermanfaat bagi penulis.
9. Ketua dan anggota Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) Sari Laut Kidul Desa Tanggulangin, Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen.
10. Kedua orang tua yang telah tulus memberikan do'a dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi Strata 1 di Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Teman-temanku dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam segala hal.

Semoga bantuan, arahan, bimbingan, dorongan, kebaikan dan keikhlasan dari semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, mendapat balasan amal baik dari Allah SWT. Terimakasih atas saran dan kritik yang diberikan dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan dicatat sebagai amal kebajikan dihadapan Allah SWT.



Purwokerto, 18 Agustus 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Panca Septiyani'.

**Panca Septiyani**  
**NIM. 1617104033**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
E. Kajian Pustaka .....	6
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Konsep Pemberdayaan .....	12
1. Pengertian Pemberdayaan .....	12
2. Bentuk-bentuk Pemberdayaan .....	14
3. Tahapan-tahapan Pemberdayaan .....	16
4. Tujuan Pemberdayaan .....	18
5. Prinsip Pemberdayaan .....	19
6. Strategi Pemberdayaan .....	21
B. Kesejahteraan Sosial .....	23
1. Pengertian Kesejahteraan Sosial .....	23
2. Tingkat Kesejahteraan Sosial .....	24
C. Kelompok Usaha Garam Rakyat .....	27

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	28
B. Tempat dan waktu Penelitian .....	29
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	29
D. Sumber Data .....	29
E. Metode Pengumpulan Data .....	30
F. Teknik Analisis Data .....	34

### **BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Desa Tanggulangin .....	36
B. Gambaran Umum Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) Sari Laut Kidul .....	42
C. Pemberdayaan Petambak Garam melalui Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) Sari Laut Kidul dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Desa Tanggulangin Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen .....	47
D. Kesejahteraan Sosial Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) Sari Laut Kidul .....	53
E. Analisis Pemberdayaan Petambak Garam melalui Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) Sari Laut Kidul dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Desa Tanggulangin Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen .....	58

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	63

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Data Masyarakat Desa Tanggulangin Berdasarkan Kelompok Usia
- Tabel 2 Data Masyarakat Desa Tanggulangin Berdasarkan Mata Pencaharian
- Tabel 3 Data Masyarakat Desa Tanggulangin Berdasarkan Tingkat Pendidikan
- Tabel 4 Data Sarana dan Prasarana
- Tabel 5 Data Pengelola dan Anggota Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR)  
Sari Laut Kidul
- Tabel 6 Data Pengelola dan Anggota Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR)  
Sari Laut Kidul Berdasarkan Jenis Kelamin
- Tabel 7 Data Pengelola dan Anggota Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR)  
Sari Laut Kidul Berdasarkan Tingkat Pendidikan
- Tabel 8 Data Pengelola dan Anggota Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR)  
Sari Laut Kidul Berdasarkan Usia
- Tabel 9 Tahapan Sebelum dan Setelah Pemberdayaan
- Tabel 10 Indikator Tingkat Kesejahteraan



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah sebuah negara dengan potensi kekayaan alamnya yang luar biasa, meliputi sumber daya alam hayati maupun non hayati. Mulai dari kekayaan laut, darat, bumi, dan kekayaan lainnya yang terkandung di dalam bumi Indonesia mulai dari Sabang sampai Merauke.

Salah satu sumber daya alamnya adalah air laut, dimana air laut merupakan komponen utama dalam pembuatan garam. Garam termasuk salah satu kebutuhan pokok pelengkap dari kebutuhan pangan dan merupakan sumber elektrolit bagi tubuh manusia.

Garam merupakan komoditas strategis yang diperlukan untuk berbagai hal baik yang digunakan untuk produksi pangan maupun produksi industri non-pangan. Garam dibedakan menjadi dua, yaitu garam konsumsi dan garam industri. Kebutuhan garam di Indonesia setiap tahun selalu mengalami peningkatan. Menurut data dari Kementerian Kelautan dan Perikanan, peningkatan kebutuhan garam dalam negeri meningkat rata-rata 4,3% per tahun dari 3 juta ton di tahun 2010 menjadi 3,75 juta ton di tahun 2015. Apabila dilihat dari pertumbuhan produksi garam tahun 2010 hanya sebesar 30,6 ribu ton, hal tersebut dikarenakan adanya perubahan iklim dimana musim hujan yang terjadi hampir sepanjang tahun sehingga merusak siklus produksi garam. Akibat rendahnya produksi garam pada tahun tersebut, maka pemerintah melakukan impor garam untuk mencukupi kebutuhan tersebut.<sup>1</sup>

Dalam rangka meningkatkan produksi garam untuk membantu memenuhi kebutuhan garam yang semakin meningkat tersebut, pemerintah melalui Kementerian Kelautan dan Perikanan telah mencanangkan

---

<sup>1</sup> Nandang A. Deliarnoor, Rd. Ahmad Buchari, dan Liiklai K. Felfina, "Evaluasi Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat Di Kecamatan Pangenan, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat", artikel dimuat di *Jurnal Responsive*, Volume 1 No. 1 Oktober 2018, hlm. 27.

Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) pada tahun 2011. Program ini merupakan bagian dari pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Kelautan dan Perikanan atau disingkat PNPM Mandiri KP, yang merupakan bagian dari Rencana Strategis Kementerian Kelautan dan Perikanan dalam upaya mempercepat pengentasan kemiskinan, yang ditetapkan melalui Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Nomor. 41 Tahun 2011 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Kelautan Dan Perikanan.<sup>2</sup>

Program Pemberdayan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) merupakan keberlanjutan dari program kebijakan pemerintah yaitu dengan tujuan untuk mempercepat pengembangan dan pemberdayaan masyarakat pesisir agar petambak garam dapat mengalami peningkatan kesejahteraan sosial.

Sasaran dari Program Pemberdayan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) ini yaitu para masyarakat pesisir yang tergabung dalam suatu kelompok petambak garam. Kelompok Usaha Garam Rakyat yang kedepannya disingkat menjadi KUGAR merupakan kumpulan pelaku usaha produksi garam rakyat yang terorganisir yang dilakukan di lahan tambak (petambak garam rakyat), dengan cara perebusan atau dengan cara mengolah air lauts tua menjadi garam (pelaku usaha produksi garam skala rumah tangga).<sup>3</sup>

Pelaksanaan program Program Pemberdayan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) di Desa Tanggulangin dikelola langsung oleh Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) Sari Laut Kidul. Kelompok ini dibentuk awal tahun 2018 lalu disahkan oleh pemerintah Desa Tanggulangin pada tanggal 18 Desember 2018 dengan melibatkan 20 anggota yang berlokasi di Dusun Entak. Meskipun kelompok ini masih tergolong cukup baru,

---

<sup>2</sup> Nandang A. Deliarnoor, Rd. Ahmad Buchari, dan Liiklai K. Felfina, "Evaluasi Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat Di Kecamatan Pangenan, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat", artikel dimuat di *Jurnal Responsive*, Volume 1 No. 1 Oktober 2018, hlm. 27.

<sup>3</sup> Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia tentang Pedoman Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Kelautan dan Perikanan Tahun 2011.

yaitu baru berjalan selama empat tahun. Akan tetapi garam yang diproduksi telah mendapatkan sertifikat halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI). Tidak hanya itu, produk garam dari Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) Sari Laut Kidul juga telah terdaftar di Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) dan bersertifikat Standar Nasional Indonesia (SNI) sehingga layak diedarkan dan aman untuk dikonsumsi.

Dari uraian di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan observasi lebih mendalam mengenai pemberdayaan petambak garam melalui Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) Sari Laut Kidul di Desa Tanggulangin Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen. Melihat adanya tambak garam di sepanjang pesisir pantai Desa Tanggulangin yang kurang produktif, rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, serta rendahnya pendapatan keluarga membuat Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) Sari Laut Kidul yang berlokasi di Desa Tanggulangin sebagai kelompok yang beruntung mendapatkan bantuan Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) dari pemerintah. Dengan adanya program ini, diharapkan dapat membangkitkan kembali usaha garam menjadi lebih produktif dan dapat menghasilkan keuntungan yang optimal sehingga masyarakat Desa Tanggulangin mengalami peningkatan kesejahteraan dalam segala bidang.

Meninjau latar belakang di atas, karena kegiatan ini merupakan suatu kegiatan pemberdayaan masyarakat pesisir yang dapat membantu perekonomian masyarakat setempat. Untuk itu, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul *“Pemberdayaan Petambak Garam Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) Sari Laut Kidul dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosisal Masyarakat Desa Tanggulangin, Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen”*.

## **B. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah dimaksudkan yaitu untuk meminimalisir kesalahfahaman dalam menafsirkan judul. Oleh sebab itu, maka dibutuhkan beberapa istilah yang menjadi dasar pembahasan dalam penelitian ini.

Berikut beberapa definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

#### 1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat atau dalam Bahasa Inggris biasa disebut dengan “*empowerment*” berasal dari kata dasar daya yang berarti kekuatan. Sehingga pemberdayaan dapat diberi pengertian sebagai pemberian kekuatan kepada kelompok lemah yang belum mempunyai kemandirian agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.<sup>4</sup> Hasil dari proses pemberdayaan adalah tingkat keberdayaan. Tingkat keberdayaan merupakan suatu pemberdayaan masyarakat berkaitan dengan suatu kemungkinan yang terjadi pada anggota masyarakat untuk memulai dan mempertahankan kegiatan yang mengarah ke perubahan kualitas hidup masyarakat yang lebih baik.<sup>5</sup>

Dapat dikatakan bahwa yang dimaksud pemberdayaan dalam skripsi ini yaitu peningkatan kualitas hidup dengan memaksimalkan potensi sumber daya manusia maupun alam yang dimiliki dengan tujuan agar masyarakat mandiri dan dengan suatu proses tertentu. Pemberdayaan petambak garam melalui Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) Sari Laut Kidul dilakukan dengan berbagai tahapan, meliputi: tahap penyadaran, tahap transformasi, dan tahap peningkatan intelektual melalui pelatihan terhadap para petambak garam yang tergabung dalam kelompok sebagai upaya memaksimalkan potensi

---

<sup>4</sup> Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makasar: De La Macca, 2018), hlm. 9.

<sup>5</sup> Rizka Putri Amanda dan Imam Buchori, “Efektifitas Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) Tahun 2014 terhadap Tingkat Keberdayaan Petani Garam Rakyat di Kecamatan Kaliore”, artikel dimuat di *Jurnal Teknik PWK*, Vol. 4, No. 4, Tahun 2015, hlm. 556.



sumber daya alam maupun sumber daya manusia serta memandirikan petambak garam sehingga indikator tingkat kesejahteraan sosial masyarakat dapat tercapai.

## 2. Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR)

Kelompok Usaha Garam Rakyat yang selanjutnya disingkat KUGAR adalah kumpulan pelaku usaha produksi garam rakyat yang terorganisir yang dilakukan di lahan tambak (petambak garam rakyat), dengan cara perebusan (pelaku usaha produksi garam dengan cara perebusan) atau dengan cara mengolah air tua menjadi garam (pelaku usaha produksi garam skala rumah tangga).<sup>6</sup>

Adanya Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) sebagai wadah para petambak garam agar kedepannya industri garam di Indonesia khususnya di Desa Tanggulangin lebih terorganisir sehingga produksi dan kualitas garam yang dihasilkan semakin meningkat serta dapat meningkatkan kesejahteraan para anggotanya.

## 3. Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial termuat dalam UU No. 11 tahun 2009 pasal 1 ayat 1 yang menerangkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup dengan layak serta dapat mengembangkan potensi diri, sehingga mampu melaksanakan fungsi sosialnya.<sup>7</sup>

Dalam konteks penelitian ini, yang dimaksud dengan kesejahteraan sosial yaitu kondisi terpenuhinya seluruh kebutuhan rumah tangga mulai dari barang maupun jasa dan kebutuhan lainnya serta telah memenuhi indikator-indikator tingkat kesejahteraan sosial.

---

<sup>6</sup> Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia tentang Pedoman Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Kelautan dan Perikanan Tahun 2011.

<sup>7</sup> Anton Thista Kusuma, *Pemberdayaan Home Industry Melalui Kelompok Sari Delai Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*, Skripsi, (Purwokerto: UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, 2022), hlm. 7.

### **C. Rumusan Masalah**

Setelah memahami latar belakang pada uraian di atas, bisa diambil sebuah rumusan masalah, yakni:

Bagaimana proses pemberdayaan petambak garam melalui Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) Sari Laut Kidul dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat Desa Tanggulangin, Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah pada penjabaran di atas, tujuan penelitian yang akan dicapai oleh peneliti dalam skripsi ini yaitu:

Untuk mengetahui proses pemberdayaan petambak garam melalui Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) Sari Laut Kidul dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat Desa Tanggulangin, Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen.

### **E. Manfaat Penelitian**

Dari penjabaran di atas, penelitian ini mempunyai beberapa manfaat penelitian. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pemberdayaan masyarakat khususnya mengenai masalah pemberdayaan masyarakat pesisir yang berkaitan dengan petambak garam sebagai upaya peningkatan ekonomi keluarga dan kesejahteraan sosial masyarakat.

#### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat menambah perbendaharaan karya ilmiah bagi Pemerintah Kabupaten Kebumen, khususnya Desa Tanggulangin serta dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat

Kabupaten Kebumen mengenai pemberdayaan petambak garam yang terdapat di Desa Tanggulangin Kecamatan Klirong.

## F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan sebuah aktivitas untuk lebih mendalami, mencermati, dan menelaah, serta mengidentifikasi pengetahuan maupun peristiwa yang sudah ada sebelumnya dan untuk mengetahui peristiwa yang belum ada.<sup>8</sup> Di dalam kajian pustaka dalam penelitian ini akan dijabarkan mengenai berbagai sumber yang berkaitan atau relevan dengan penelitian agar penelitian yang penulis teliti memiliki pedoman yang kuat. Berikut kajian pustaka yang digunakan peneliti dalam menyusun penelitian ini, meliputi:

Apriliana dalam penelitiannya yang berjudul “*Dampak Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Garam*” di Kabupaten Karawang. Apriliana mengungkapkan bahwasanya latarbelakang penelitiannya adalah keingintahuannya mengenai bagaimana dampak Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) terhadap kesejahteraan rumah tangga petani garam yang terdapat di Kabupaten Karawang. Jenis penelitian yang digunakan adalah gabungan antara analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.<sup>9</sup> Perbedaan penelitian Apriliana dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah jika penelitian yang dilakukannya berfokus pada dampak yang ditimbulkan setelah adanya Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) terhadap kesejahteraan rumah tangga petani garam di Kabupaten Karawang. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada bagaimana proses pemberdayaan petambak garam melalui Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) Sari

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 75.

<sup>9</sup> Apriliana, *Dampak Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Garam di Kabupaten Karawang*, Skripsi, (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2013).

Laut Kidul dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat Desa Tanggulangin, Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen.

Sedangkan Aisyah M. Arief dalam penelitiannya yang berjudul “*Pemberdayaan Petani Garam dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat*” di Kecamatan Arungkeke, Kabupaten Jeneponto. Aisyah M. Arief mengungkapkan bahwasanya latarbelakang penelitiannya adalah untuk mengidentifikasi peran faktor-faktor pemberdayaan yang terkait dalam peningkatan ekonomi di Kecamatan Arungkeke, Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Data penelitian ini diperoleh dari kuisioner (primer) dan beberapa observasi serta wawancara langsung dengan pihak yang terkait.<sup>10</sup> Perbedaan penelitian Aisyah M. Arief dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah jika penelitian yang dilakukannya berfokus untuk mengidentifikasi peran faktor-faktor pemberdayaan yang terkait dalam peningkatan ekonomi di Kecamatan Arungkeke, Kabupaten Jeneponto. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada bagaimana proses pemberdayaan petambak garam melalui Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) Sari Laut Kidul dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat Desa Tanggulangin, Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen.

I Putu Bagus Yogana dalam penelitiannya yang berjudul “*Potensi dan Proses Pemberdayaan Petani Garam*”, di Desa Kusamba, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung. I Putu Bagus Yogana mengungkapkan bahwasannya latarbelakang penelitiannya adalah untuk mengetahui karakteristik petani garam, potensi usaha garam, dan aspek serta unsur pemberdayaan petani garam. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.<sup>11</sup> Perbedaan penelitian I Putu Bagus Yogana dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah

---

<sup>10</sup> Aisyah M. Arief, *Pemberdayaan Petani Garam dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Arungkeke, Kabupaten Jeneponto*, Skripsi, (Makasar: Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar, 2016).

<sup>11</sup> I Putu Bagus Yogana, *Potensi dan Proses Pemberdayaan Petani Garam*, di Desa Kusamba, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung, Skripsi (Denpasar: Universitas Uduyana Denpasar, 2015).

jika penelitian yang dilakukannya berfokus untuk mengetahui karakteristik petani garam, potensi usaha garam, dan aspek serta unsur pemberdayaan petani garam di Desa Kusamba, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada bagaimana proses pemberdayaan petambak garam melalui Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) Sari Laut Kidul dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat Desa Tanggulangin, Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen.

Di dalam penelitian Silfia Nurul Farahdina yang berjudul “*Analisis Pengaruh Pengalaman Bekerja, Pendidikan, dan Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) terhadap Pendapatan Petani Garam*”, di Kecamatan Kaliore Kabupaten Rembang. Silfia Nurul Farahdina mengungkapkan bahwasannya latar belakang penelitiannya adalah untuk mengetahui bagaimana potensi tambak garam di Kecamatan Kaliore Kabupaten Rembang, menganalisis pengaruh dari variabel bantuan Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR), pengalaman bekerja, dan pendidikan terhadap pendapatan petani garam, serta menganalisis strategi-strategi terhadap peningkatan pendapatan petani garam. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi dengan menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)*.<sup>12</sup> Perbedaan penelitian Silfia Nurul Farahdina dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah jika penelitian yang dilakukannya yaitu berfokus pada bagaimana potensi tambak garam di Kecamatan Kaliore Kabupaten Rembang, menganalisis pengaruh dari variabel bantuan Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR), pengalaman bekerja, dan pendidikan terhadap pendapatan petani garam, serta menganalisis strategi-strategi terhadap peningkatan pendapatan petani garam. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu berfokus pada bagaimana proses pemberdayaan petambak

---

<sup>12</sup> Silfia Nurul Farahdina, *Analisis Pengaruh Pengalaman Bekerja, Pendidikan, dan Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) terhadap Pendapatan Petani Garam, di Kecamatan Kaliore Kabupaten Rembang*, Skripsi, (Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 2016).

garam yang dilakukan oleh Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) Sari Laut Kidul dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat Desa Tanggulangin, Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen.

Rini Yulistiyanı dalam penelitiannya yang berjudul “*Dampak Kebijakan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PNPM PUGAR) terhadap Petani Garam*”, di Desa Kedungmutih, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak. Rini Yulistiyanı mengungkapkan bahwasannya latarbelakang penelitiannya adalah *pertama*, untuk mengetahui pelaksanaan kebijakan PNPM PUGAR terhadap petani garam Desa Kedungmutih, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak. *Kedua*, untuk mengetahui dampak kebijakan PNPM PUGAR terhadap petani garam Desa Kedungmutih, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penentuan subjek dalam penelitian yang dilakukan oleh Rini Yulistiyanı menggunakan metode *purposive*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh Rini Yulistiyanı yaitu menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>13</sup> Perbedaan penelitian Rini Yulistiyanı dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah jika penelitian yang dilakukannya berfokus untuk mengetahui pelaksanaan kebijakan PNPM PUGAR dan dampak kebijakan PNPM PUGAR terhadap petani garam Desa Kedungmutih, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu berfokus pada bagaimana proses pemberdayaan petambak garam yang dilakukan oleh Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) Sari Laut Kidul dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat Desa Tanggulangin, Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen.

---

<sup>13</sup> Rini Sulistiyanı, *Dampak Kebijakan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PNPM PUGAR) terhadap Petani Garam Desa Kedungmutih Kecamatan Wedung Kabupaten Demak*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dilakukan agar mempermudah peneliti dalam proses penelitian. Berikut ini susunan sistematika pembahasan yang digunakan oleh peneliti, yakni:

Bab I terdapat pendahuluan. Pada pendahuluan terdapat latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan teori yang digunakan oleh peneliti. Di dalam landasan teori, peneliti menggunakan teori konsep pemberdayaan masyarakat, kesejahteraan sosial, dan teori Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR).

Bab III merupakan metode penelitian. Metode penelitian yang terdapat dalam penelitian ini meliputi: jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek maupun objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data yang dipakai pada penulisan penelitian ini.

Bab IV yaitu pembahasan dan hasil penelitian. Pembahasan dan hasil penelitian pada skripsi ini yakni mengenai proses pemberdayaan petambak garam melalui Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) Sari Laut Kidul dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat Desa Tanggulangin, Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen.

Pada Bab V merupakan bagian penutup, yang meliputi: kesimpulan, saran, dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

Demikian gambaran sistematika pembahasan pada penelitian ini, dengan harapan bisa lebih memudahkan para pembaca untuk memahami isi dari karya peneliti mengenai proses pemberdayaan petambak garam melalui Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) Sari Laut Kidul dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat Desa Tanggulangin, Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

##### 1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Kata pemberdayaan atau *empowerment* secara konseptual berasal dari kata *power* yang bermakna kekuatan atau keberdayaan, dalam arti pemberian atau peningkatan kekuasaan kepada masyarakat yang lemah dan kurang beruntung.<sup>14</sup> Pemberdayaan dapat dimaknai dengan suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik. Perubahan tersebut terjadi dalam segala aspek yang terjadi di kehidupan masyarakat.<sup>15</sup>

Untuk lebih mengetahui definisi dari pemberdayaan masyarakat, berikut beberapa pernyataan mengenai pengertian pemberdayaan dari beberapa ahli:

- a. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB)/*The United Nations* memberikan pernyataan bahwa pengembangan masyarakat merupakan proses perubahan yang disebabkan atas usaha masyarakat itu sendiri untuk meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat.
- b. UNESCO mengartikan pengembangan masyarakat (*community development*) sebagai:

*“process by which the efforts of the people themselves are united with those of governmental authorities enable them to contribute fully to national programme”.*
- c. Batten (1957) mengemukakan bahwa, pemberdayaan masyarakat merupakan gerakan ke arah peningkatan hidup yang lebih baik bagi masyarakat melalui partisipasi aktif dari masyarakat itu sendiri.

---

<sup>14</sup> Alfitri, *Community Development: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 22.

<sup>15</sup> Sumaryo Gitosaputro dan Kordiyana K. Rangga, *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat: Konsep, Teori, dan Aplikasinya di Era Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hlm. 6.



Munculnya gerakan dalam masyarakat harus dimulai dengan adanya inisiatif yang mampu memunculkan adanya semangat untuk berubah. Bila terjadi suatu perubahan di lingkungan masyarakat, berarti masyarakat tersebut lebih dinamis dan diharapkan mengarah kepada kemajuan atau ke arah yang positif.

- d. Menurut Dunhan (1958), pemberdayaan masyarakat adalah sebuah program yang terorganisir untuk memperbaiki kehidupan masyarakat melalui kemandirian dan asas koperatif yang didukung adanya bantuan (teknik, ekonomi) dari pihak lain seperti pemerintah, swasta maupun LSM.<sup>16</sup>
- e. Chamber (1995) mengemukakan bahwa, pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people-centered, participatory, empowerment and sustainable*. Chamber mengungkapkan bahwa konsep pembangunan dengan model pemberdayaan masyarakat tidak hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar (*basic need*) masyarakat tetapi lebih sebagai upaya mencari alternatif pertumbuhan ekonomi lokal.<sup>17</sup>
- f. Dharmawan (2007) mengutip pendapat Fear and Schwarzweller (1985) mendefinisikan bahwa pemberdayaan dipahami sebagai:

*“a process in which increasingly more members of a given area or environment make and implement socially responsible decisions, where the probable consequence of which is an increase in the life chances of some people without a decrease (without deteriorating) in the life chances of others”*.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Sumaryo Gitosaputro dan Kordiyana K. Rangga, *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat: Konsep, Teori, dan Aplikasinya di Era Otonomi Daerah*,..... hlm. 7.

<sup>17</sup> Munawar Noor, “Pemberdayaan Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Vol. 1, No. 2, 2011, hlm. 88.

<sup>18</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 26.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat dengan meningkatkan potensi yang dimiliki dengan harapan kedepannya tidak bergantung kepada orang lain maupun pemerintah dan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

## 2. Bentuk-bentuk Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat bisa diklasifikasikan berdasarkan fokus kegiatan, aktifitas maupun potensi yang bisa dikembangkan oleh masyarakat. Pemberdayaan masyarakat berfokus dalam beberapa bidang, meliputi: pemberdayaan dalam kesehatan, pemberdayaan dalam pendidikan, pemberdayaan dalam usaha kecil, pemberdayaan dalam pertanian, pemberdayaan potensi wilayah, pemberdayaan *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan pemberdayaan perempuan.<sup>19</sup>

### a. Pemberdayaan di bidang kesehatan

Pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan adalah suatu cara ataupun proses dalam meningkatkan kualitas dan memelihara kesehatan dengan cara memunculkan kepekaan, keinginan dan keahlian masyarakat.

### b. Pemberdayaan di bidang pendidikan

Pemberdayaan masyarakat pada bidang pendidikan yakni sebuah cara pemberian kekuatan terhadap pihak terkait dengan mengadakan pelatihan-pelatihan serta memberikan peluang dalam pembuatan kebijakan yang bisa berpengaruh pada sebuah kegiatan pembelajaran. Output dari kegiatan ini adalah dapat menciptakan keahlian yang sesuai dengan keinginan pelaku kegiatan. Ruang lingkup pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan meliputi pendidikan formal ataupun non formal.

---

<sup>19</sup> Eri Alfiah, *Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) dalam Meningkatkan Kesejahteraan masyarakat di Desa Munggu Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen*, skripsi (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2020), hlm. 24-26.

c. Pemberdayaan di bidang usaha kecil

Pemberdayaan masyarakat pada bidang ini sebagian besar adalah peluang usaha yang besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan dengan atau tanpa mempunyai lulusan sekolah tertentu maupun keterampilan khusus. Usaha kecil pada dasarnya bersifat fleksibel atau mudah untuk dilakukan pada pelaku-pelaku usaha baru. Dampaknya yaitu dapat menekan angka pengangguran yang kian hari makin meningkat serta adanya peningkatan pada penghasilan keluarga.

d. Pemberdayaan dalam bidang pertanian

Pemberdayaan masyarakat di bidang pertanian diharapkan dapat merubah tingkah laku petani menjadi lebih maju. Aktivitas-aktivitas yang sudah mengakar sejak dahulu dimulai dengan merencanakan awal penanaman, pengelolaan lahan pertanian, pemilihan bibit unggul, pemeliharaan tanaman dari hama dan sejenisnya, memanen hasil pertanian, dan setelah panen, serta penjualan yang belum optimal. Oleh sebab itu perlu adanya inovasi baru dan efisien agar menunjang hasil panen para petani.

e. Pemberdayaan potensi wilayah

Dalam hal potensi wilayah, pemberdayaan bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang mandiri agar bisa hidup secara lebih baik dengan memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki oleh wilayah mereka. Jadi dapat dikatakan bahwa pemberdayaan potensi wilayah merupakan kekuatan, kesanggupan, dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu wilayah yang dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat setempat.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Avira Mayangsari Sukirno Putri, "Potensi Wilayah Beberapa Daerah di Indonesia dan Cara Mengembangkan Potensi Wilayah Agar Bermanfaat Bagi Warga Sekitar", *Jurnal Geografi*, Vol. 20, No. 10, 2019, hlm. 4.

- f. Pemberdayaan model *Corporate Social Responsibility* atau biasa disingkat dengan CSR

CSR atau tanggung jawab sosial merupakan suatu kesepakatan perusahaan dalam memberikan kontribusi pada pembangunan dalam bidang ekonomi berkelanjutan dan meningkatkan perhatian dalam bidang ekonomi, sosial, serta lingkungan. *Corporate Social Responsibility* atau CSR ini adalah suatu bentuk kebijakan perusahaan agar dapat berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi masyarakat dan adanya peningkatan kualitas hidup yang berguna untuk sebuah instansi perusahaan internal maupun eksternal, kelompok masyarakat, serta masyarakat secara luas.

- g. Pemberdayaan dalam bidang perempuan

Fungsi perempuan khususnya di kalangan keluarga kurang mampu masih terkesan terpinggirkan atau dipandang sebelah mata. Tugas mereka tidak jauh dari tiga kata, yaitu “dapur, sumur, kasur”. Banyak yang menganggap bahwa kegiatan perempuan hanya untuk menjadi ibu rumah tangga saja. Adanya pemberdayaan perempuan ini dimaksudkan agar peran perempuan lebih dihargai di lingkungan keluarga serta dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

Dari pemaparan teori di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa fokus kajian penelitian ini adalah pemberdayaan dalam bidang potensi wilayah. Dimana wilayah tersebut memiliki potensi yang dapat dikembangkan dengan tujuan perubahan menuju yang lebih baik bagi masyarakat atau kelompok maupun perseorangan yang menempati wilayah tersebut. Dalam hal ini KUGAR Sari Laut Kidul memanfaatkan potensi wilayah yang tersedia di Desa Tanggulangin, yaitu air laut sebagai bahan baku utama dalam pembuatan garam dengan memberdayakan sumber daya manusia secara optimal yang

bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat setempat.

### 3. Tahapan-tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Tahap pemberdayaan masyarakat dapat dimaknai sebagai runtutan perubahan dalam perkembangan usaha untuk membuat masyarakat lebih berdaya. Wilson mengungkapkan terdapat empat tahapan dalam proses pemberdayaan, diantaranya sebagai berikut:<sup>21</sup>

- a. *Awakening* atau penyadaran, pada tahap ini, masyarakat disadarkan akan kemampuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki serta rencana dan harapan pada kondisi mereka yang lebih baik dan efektif.
- b. *Understanding* atau tahap pemahaman, setelah tahap penyadaran, selanjutnya masyarakat diberikan pemahaman serta persepsi baru terhadap diri individu, aspirasi, dan kondisi lainnya. Tahap pemahaman mencakup proses belajar bagaimana menghormati suatu pemberdayaan dan tujuan yang diharapkan oleh pelaku pemberdayaan.
- c. *Harnessing* atau tahap pemanfaatan, jika masyarakat telah sadar dan paham akan pemberdayaan, selanjutnya pemberdayaan tersebut digunakan untuk kepentingan kelompok maupun kepentingan masyarakat setempat.
- d. *Using* atau tahap penggunaan keterampilan dan keahlian pemberdayaan dalam hal kehidupan sehari-hari masyarakat.

Sedangkan menurut Sulistiyani, menyatakan bahwa pemberdayaan dibagi dalam 3 tahapan, meliputi:<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Bambang Sugeng Dwiyanto dan Jemadi, "Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Kapasitas dalam Penanggulangan Kemiskinan melalui PNPM Mandiri Perkotaan", *Jurnal MaksipreneurI*, Vol. III, No. 1, 2013, hlm. 40-41.

<sup>22</sup> Madania Cahya Rani dan W.G. Pramita Ratnasari, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan Potensi Budaya Lokal", *Jurnal Empati: Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol. 10, No. 1, Juni 2021, hlm. 81.

- a. Tahap penyadaran, yaitu sebuah tahap pembentukan dan penyadaran tingkah laku akan kepekaan sosial dalam diri individu sehingga terbentuk perilaku positif untuk melakukan peningkatan kemampuan diri.
  - b. Tahap transformasi, yaitu tahap pemberian wawasan pengetahuan serta keterampilan supaya lebih terbuka wawasannya agar masyarakat bisa berperan dalam suatu pembangunan.
  - c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, yaitu tahap keahlian dalam keterampilan sehingga terbentuk kemampuan dan ide-ide kreatif yang menjadikan individu ataupun kelompok masyarakat memiliki kemandirian.
4. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk memperkuat kelompok masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (persepsi mereka sendiri), ataupun karena kondisi eksternal (ditindas dari struktur kondisi sosial yang tidak berlaku adil).<sup>23</sup> Sedangkan dalam UU Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) Tahun 2000-2004 dan Program Pembangunan Daerah (BAPPEDA) menyatakan bahwa tujuan pemberdayaan yakni untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat melalui penguatan lembaga atau organisasi masyarakat, untuk meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat.<sup>24</sup>

Sejatinya, tujuan pemberdayaan masyarakat petambak garam mengacu pada perubahan-perubahan yang mengarah kepada perbaikan, meliputi:<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makasar: De La Macca, 2018), hlm. 41.

<sup>24</sup> Muhammad Noor, "Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Vol.1 No.2, 2011.

<sup>25</sup> Erna dan Ria Andriyani, "Implementasi Kebijakan PUGAR terhadap Kesejahteraan Petani Garam di Pesisir Pantai Cirebon", hlm. 5.

- a. Meningkatkan produktivitas dan kualitas garam rakyat
  - b. Meningkatkan pendapatan petani garam rakyat
  - c. Memperkuat usaha Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) dengan memfasilitasi kemitraan/jejaring usaha dan pemasaran garam rakyat
  - d. Memberdayakan petani garam mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan bahkan dalam hal pengambilan keputusan
  - e. Mengoptimalkan sarana dan prasarana serta proses pengolahan garam
  - f. Menginisiasi, memberdayakan, dan meningkatkan peranan Koperasi dan/atau Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) garam rakyat di tingkat desa.
5. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat menurut konteks Islam memandang masyarakat sebagai suatu kesatuan yang saling mendukung serta saling membutuhkan. Dalam hal ini, dimaksudkan setiap diri manusia memiliki suatu ikatan yang menguntungkan satu sama lain atau dapat disebut dengan simbiosis mutualisme. Kesenjangan terhadap penghasilan keluarga dalam masyarakat menjadikan peluang dalam hal meningkatkan persatuan serta persaudaraan antar sesama umat. Dalam Islam sendiri terdapat tiga prinsip pemberdayaan masyarakat untuk mendukung pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, yaitu sebagai berikut:

*Pertama*, yaitu *ukhuwwah* dalam Bahasa Arab *ukhuwwah* bermakna saudara. Prinsip ini menegaskan bahwa setiap umat muslim saling bersaudara, meskipun tidak adanya hubungan darah antar sesama. Rasa persaudaraan antar umat menjadikan tali silaturahmi semakin erat sehingga menimbulkan rasa empati terhadap sesama. Prinsip *ukhuwwah* ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al Hujurat ayat 10 yang berarti:

*“Sesungguhnya orang-orang beriman itu bersaudara. Oleh sebab itu damaikanlah antar saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kamu kepada Allah SWT supaya mendapat rahmat.” (Q.S. Al-Hujurat [49]:10)*

Dalam hal pemberdayaan, prinsip *ukhuwwah* ini sebagai dasar upaya dalam pemberdayaan masyarakat. Nabi Muhammad SAW memiliki visi bahwa masyarakat muslim harus saling tolong menolong dalam kesulitan secara bersama. Islam sendiri merupakan agama yang menanamkan rasa kepekaan sosial terhadap sesama umat.

*Kedua*, yaitu prinsip *ta'awun* yang bermakna saling tolong menolong. Prinsip ini sesuai dalam surat Al-Maidah ayat 2 yang berarti:

*“Wahai orang-orang beriman! Janganlah melanggar syi'ar kesucian Allah SWT, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan haram, jangan mengganggu hewan kurban maupun hewan kurban yang diberi tanda, dan jangan (pula) mengganggu orang yang hendak mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah selesai melaksanakan ihram, maka diperbolehkan berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalangimu dari Masjidilharam menjadikan kamu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (melakukan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, sangat berat siksaan-Nya.” (Q.S. Al-Maidah [5]:2)*

Prinsip *ta'awun* atau tolong-menolong bisa dikatakan prinsip dasar terhadap upaya pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Dikarenakan sebenarnya program pemberdayaan merupakan sebuah cara untuk membantu seseorang maupun masyarakat yang memerlukan pertolongan serta dukungan. Diharapkan dengan adanya prinsip tolong-menolong ini, semua lapisan masyarakat dapat bersinergi melaksanakan pemberdayaan masyarakat yang optimal demi terwujudnya tujuan bersama.



*Ketiga*, prinsip persamaan derajat antar sesama umat. Menurut Islam, prinsip terakhir ini telah tertuang dalam surat Al-Hujurat ayat 13 yang berarti:

*“Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang-orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah SWT Maha Mengetahui, Maha Teliti.” (Q.S Al-Hujurat [49]:13)*

Berdasarkan kutipan ayat di atas menerangkan bahwa ukuran kedudukan manusia serta kemuliaan di sisi Allah SWT dilihat hanya berdasarkan iman dan takwanya. Jadi pada hakikatnya perbedaan harta kekayaan bukanlah alasan untuk menimbulkan perpecahan. Akan tetapi sebagai jalan untuk saling tolong-menolong dalam hal kebajikan. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT yang tertuang dalam surat Az-Zukhruf ayat 32 yang berarti:

*“Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami yang telah menentukan kehidupan antar mereka dalam kehidupan dunia. dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka bisa memanfaatkan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang telah mereka kumpulkan. (Q.S. Az-Zukhruf [43]: 32)*

Ayat di atas mengajarkan umat untuk saling tolong-menolong. Sejatinya manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Sampai saat ini belum ada seorangpun yang dapat mencukupi kebutuhan hidupnya tanpa pertolongan dari orang lain. Dalam hal pemberdayaan masyarakat, ayat di atas bermaksud untuk mendorong elemen masyarakat untuk selalu melakukan perbaikan diri serta melakukan peningkatan taraf hidup yang lebih baik. Sesuai dengan ayat-ayat di atas, pemberdayaan dapat dikatakan berhasil apabila kondisi kesejahteraan sosial masyarakatnya meningkat dari sebelumnya serta adanya program yang berkelanjutan di masyarakat.

## 6. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai. Oleh sebab itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan harus dilandasi dengan strategi tertentu demi tercapainya tujuan yang diinginkan.<sup>26</sup> Priyono mengemukakan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat meliputi:

- a. Pemerataan kesempatan, yaitu kesempatan untuk mendapatkan pendidikan, meliputi persamaan aksesibilitas dan keadilan. Dalam hal ini dihilangkannya diskriminasi atau dapat dikatakan tidak membeda-bedakan dalam mendapatkan kesempatan yang sama.
- b. Relevansi, kepentingan atau kebutuhan tidak selamanya sama, adakalanya menimbulkan suatu perbedaan kepentingan. Perbedaan kepentingan inilah yang membuat struktur, isi, bentuk program begitu padat, dan dapat mengakomodasi semua kebutuhan.
- c. Kualitas, yaitu kualitas ini mengacu kepada kualitas proses dan kualitas produk yang dihasilkan ditunjang oleh sumber daya (manusia, sarana dan prasarana).
- d. Perkoordinasian kegiatan, agar hubungan kerja yang dihasilkan lebih maksimal maka dibutuhkan kerjasama yang baik antar *stakeholders* melalui pengkoordinasian kegiatan ini.
- e. Peningkatan kualitas sarana dan prasarana, dalam pelaksanaannya, proses pemberdayaan tentu mengalami hambatan, untuk meminimalisir hambatan tersebut perlu diadakannya peningkatan kualitas sarana dan prasarana.<sup>27</sup>

Pemberdayaan petambak garam yang dilakukan oleh KUGAR Sari Laut Kidul dalam penelitian ini dikaji menggunakan teori pemberdayaan Edi Suharto, dalam bukunya yang berjudul *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan*

---

<sup>26</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, ..... , hlm. 16.

<sup>27</sup> Rahman Mulyana, *Masyarakat, Wilayah, dan Pembangunan*, (Bandung: Unpad Press, 2016), hlm. 58-59.

*Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* terdapat 5 tahapan strategi pemberdayaan yaitu sebagai berikut:<sup>28</sup>

- a. Tahapan pemungkinan, yakni proses pemberdayaan harus mampu menciptakan kondisi atau suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang secara maksimal, Sehingga pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural ataupun struktural.
- b. Tahapan penguatan, yakni upaya peningkatan pengetahuan serta keahlian yang diberikan kepada masyarakat terhadap pemecahan sebuah masalah serta dalm hal pemenuhan kebutuhan.
- c. Perlindungan, yakni memberikan perlindungan kepada masyarakat utamanya kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok yang lebih kuat. Tahapan perlindungan ini dimasukkan untuk menghindari terciptanya persaingan yang tidak sebanding antar kelompok yang kuat terhadap kelompok yang lebih lemah.
- d. Tahapan penyokongan, yakni pemberian bimbingan maupun dorongan kepada masyarakat agar mereka dapat melakukan peran serta tugas yang lain. Pemberdayaan masyarakat harus dapat memberikan dukungan kepada masyarakat supaya tidak semakin terperosok ke dalam kondisi yang semakin lemah dan terkucilkan.
- e. Tahapan pemeliharaan, yakni tahap pemeliharaan keadaan supaya tetap kondusif dan tercipta keseimbangan distribusi kekuasaan antar berbagai kelompok dalam masyarakat.

## **B. Kesejahteraan Sosial**

### **1. Pengertian Kesejahteraan Sosial**

Kata “kesejahteraan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “sejahtera” yang bermakna aman, makmur, sentosa,

---

<sup>28</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2017), hlm. 67-68.

dan selamat. Kesejahteraan merupakan kondisi sejahtera yang terdapat dalam diri manusia sehingga tercipta rasa makmur.<sup>29</sup>

Sedangkan Midgley mengemukakan bahwa, kesejahteraan yakni sebuah kondisi kehidupan masyarakat terjadi ketika ada berbagai permasalahan sosial dapat dimanagemen secara baik serta kebutuhannya dapat tercukupi.<sup>30</sup>

Adapun Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengemukakan bahwa, kesejahteraan sosial merupakan kegiatan sosial yang terorganisir dan memiliki tujuan menolong setiap individu dalam masyarakat untuk melakukan penyesuaian diri pada lingkungan sosialnya. Tujuan ini mampu diperoleh dengan metode tertentu untuk memungkinkan individu, kelompok, ataupun masyarakat terhadap pemenuhan kebutuhan dan memecahkan masalah penyesuaian diri mereka terhadap pola masyarakat, serta memperbaiki kondisi sosial ekonomi melalui tindakan kerjasama.<sup>31</sup> Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan sosial ialah suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan pokok baik dari segi sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan.

## 2. Tingkat Kesejahteraan Sosial

Indikator tingkat kesejahteraan sosial diperlukan guna mengetahui bahwa suatu masyarakat sudah termasuk ke dalam kategori sejahtera maupun kategori miskin. Berikut beberapa indikator-indikator tingkat kesejahteraan sosial menurut Badan Pusat Statistik (BPS), yakni:<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup> Sugeng Puji Laksono, *Perundang-undangan Sosial dan Pekerja Sosial (Persepektif Pemenuhan Keadilan dan Kesejahteraan Sosial Masyarakat)*, (Jawa Timur: Setara Press, 2016), hlm. 3.

<sup>30</sup> Suradi, "Pembangunan Manusia, Kemiskinan, dan Kesejahteraan Sosial", *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, Vol. 12, No. 03, 2007, hlm. 4.

<sup>31</sup> Nur Hidayat, *Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata*, Skripsi (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019), hlm. 23.

<sup>32</sup> Anton Thista Kusuma, *Pemberdayaan Home Industry Melalui Kelompok Sari Delai Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Desa Kalisari Kecamatan Cilongkok Kabupaten Banyumas*, Skripsi, (Purwokerto: UIN K.H. Saifuddin Zuhri, 2022), hlm. 29-32.

a. Indikator pendidikan

Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang baik adalah tolak ukur keadilan dan pemerataan terhadap hasil pembangunan serta merupakan investasi sumber daya manusia yang diperlukan untuk mendukung keberlangsungan pembangunan jangka panjang. Pemerataan akses dan peningkatan mutu pendidikan diharapkan akan menunjang pembangunan masyarakat.

b. Indikator kesehatan

Indikator kesehatan adalah indikator yang berperan penting dalam menggambarkan kualitas pembangunan masyarakat. Kondisi masyarakat yang semakin sehat akan berimbas pada tingginya pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Berkaitan dengan pembangunan kesehatan, pemerintah telah melakukan berbagai program kesehatan guna memberikan kemudahan dalam mengakses pelayanan publik salah satunya puskesmas. Sasaran utama puskesmas yakni menurunkan angka kesakitan masyarakat, kematian ibu dan bayi, prevalensi gizi buruk dan kurang gizi, serta meningkatkan angka harapan hidup.

Berdasarkan pada konsep yang diterapkan oleh BPS dalam Susenas, maka morbiditas atau angka kesakitan merupakan gangguan/keluhan kesehatan yang berakibat pada terganggunya aktifitas sehari-hari dalam melakukan suatu pekerjaan.

c. Indikator pendapatan/gaji

Berupa upah yang diperoleh karyawan terhadap pekerjaan yang mereka hasilkan dalam suatu proses produksi barang maupun jasa. Seseorang dapat dikatakan layak apabila penghasilannya dapat untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan.

d. Indikator kepemilikan rumah dan fasilitas

Tempat tinggal adalah keperluan pokok sangat dasar dan tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan masyarakat. Kepemilikan rumah dan fasilitas dapat menunjukkan status sosial dalam masyarakat. Kualitas tempat tinggal akan berpengaruh pada kesehatan penghuninya. Terdapat dua indikator rumah sebagai kebutuhan pokok, yakni:

*Pertama*, status kepemilikan rumah tinggal. Kondisi ekonomi setiap rumah tangga sangat berpengaruh terhadap status kepemilikan rumah tinggal. Status kepemilikan rumah tinggal yang dimaksud disini yakni rumah milik pribadi, sewa, kontrak, bebas sewa, rumah dinas, rumah milik orang tua/ saudara dan lain sebagainya. Sebuah keluarga dapat dikatakan sejahtera sesuai dengan indikator ini yaitu dapat memenuhi kebutuhan akan tempat tinggal milik pribadi.

*Kedua*, kualitas rumah tinggal. Indikator untuk mengetahui kualitas rumah tinggal meliputi jenis atap, lantai dan dinding terluas, sumber air minum, tempat buang air kecil maupun besar, serta sumber listrik. Menurut BPS, jenis atap rumah layak huni yaitu dari beton, genteng, seng, dan asbes. Jenis lantai yang dipakai dibagi menjadi lantai tanah dan bukan tanah. Jadi jika suatu rumah tinggal telah memenuhi indikator kualitas rumah tinggal sesuai dengan peraturan dari pemerintah maka dapat dikatakan rumah tinggal tersebut telah layak huni.

e. Indikator taraf hidup dan pola konsumsi

Budaya masyarakat dan lingkungan setempat berpengaruh terhadap taraf hidup serta pola konsumsi masyarakat. Hal tersebut sangat berpengaruh pada pembentukan pola dan kebiasaan tertentu pada kelompok masyarakat. Tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat dapat dinilai melalui data pengeluaran sebuah keluarga.

Pengeluaran keluarga digunakan untuk pemenuhan kebutuhan makanan maupun non makanan. Semakin tinggi penghasilan sebuah rumah tangga maka akan tercipta pergeseran pola pengeluaran, yaitu dari pengeluaran untuk makanan berganti ke pengeluaran ke non makanan.

Indikator kesejahteraan sosial yang digunakan oleh peneliti merujuk pada peraturan Badan Pusat Statistik (BPS). Standar kesejahteraan sosial yang digunakan peneliti yakni indikator pendidikan, indikator kesehatan, indikator pendapatan/gaji, indikator kepemilikan rumah dan fasilitas serta indikator taraf hidup dan pola konsumsi masyarakat sebelum bergabung KUGAR Sari Laut Kidul dan setelah adanya KUGAR Sari Laut Kidul mengalami peningkatan. Dalam skripsi ini, penulis meneliti bagaimana proses pemberdayaan petambak garam yang telah dilakukan KUGAR Sari Laut Kidul dalam meningkatkan kesejahteraan sosial di Desa Tanggulangin Kecamatan Klirong dengan menggunakan indikator-indikator kesejahteraan sosial yang sesuai dengan peraturan dari BPS.

### **C. Kelompok Usaha Garam Rakyat**

Menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia tentang Pedoman Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Kelautan dan Perikanan Tahun 2011, yang disebut dengan Kelompok Usaha Garam Rakyat yang selanjutnya disingkat KUGAR merupakan kumpulan pelaku usaha produksi garam rakyat yang terorganisir yang dilakukan di lahan tambak (petambak garam rakyat), dengan cara perebusan (pelaku usaha produksi garam dengan cara

perebusan) atau dengan cara mengolah air tua menjadi garam (pelaku usaha produksi garam skala rumah tangga).<sup>33</sup>

Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) berperan sebagai wadah bagi para petambak garam agar dapat mempermudah akses informasi, bantuan, dan koordinasi antar petambak garam.



---

<sup>33</sup> Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia tentang Pedoman Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Kelautan dan Perikanan Tahun 2011.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>34</sup>

Dalasm penelitian ini peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang dilakukan dalam kancah kehidupan sebenarnya, menggunakan metode deskriptif analisis. Menurut Hadari Nawawi penelitian lapangan (*field research*) adalah kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga-lembaga atau organisasi kemasyarakatan maupun lembaga-lembaga pemerintahan.<sup>35</sup> Sedangkan metode deskriptif analisis merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.<sup>36</sup>

Dalam hal ini, data yang disajikan oleh peneliti merupakan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti dengan pihak Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) Sari Laut Kidul. Hal ini membuat penulis mampu mengerti mengenai proses pemberdayaan petambak garam melalui

---

<sup>34</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 15.

<sup>35</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Gadjah Mada University Prees, Yogyakarta, 1997), h. 31

<sup>36</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 119.

Kelompok Usaha Garam (KUGAR) Sari Laut Kidul dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat Desa Tanggulangin, Kecamatan Kliorng, Kabupaten Kebumen.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) Sari Laut Kidul Desa Tanggulangin, Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen merupakan tempat penulis melakukan penelitian. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan dari hari Senin, 06 Juli 2020 sampai hari Minggu, 06 September 2020.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian dapat berupa benda, hal, manusia, atau variabel penelitian melekat yang dipermasalahkan.<sup>37</sup>

Berikut subyek penelitian ini yaitu:

- a. Pengurus Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) Sari Laut Kidul sebagai narasumber pelaksana.
- b. Anggota Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) Sari Laut Kidul agar memperoleh informasi mengenai adanya Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) Sari Laut Kidul.

Sedangkan obyek merupakan suatu yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian.<sup>38</sup> Objek dalam skripsi ini yaitu proses pemberdayaan petambak garam melalui Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) Sari Laut Kidul dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat Desa Tanggulangin, Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen.

---

<sup>37</sup> Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 116.

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Mahasta, 2002), hlm.22.

#### D. Sumber Data

Penulis dalam melakukan penelitian ini menggunakan dua sumber data pokok, meliputi sumber data primer (*primary data*) dan sumber data sekunder (*secondary data*).<sup>39</sup>

##### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yakni sebuah data yang diperoleh berdasarkan kondisi terkini ketika peristiwa terjadi. Peneliti biasanya menjadikan individu atau kelompok khusus sebagai sebuah data primer. Oleh sebab itu, ketika merancang pertanyaan, dibedakan tipe pertanyaan, yakni pertanyaan faktual personal yang didalamnya responden memberikan informasi tentang berbagai hal yang menyakut diri, sikap, dan perilaku; pertanyaan faktual tentang orang lain yang didalamnya responden memberikan informasi tentang orang lain; dan pertanyaan faktual informan yang didalamnya kita menempatkan orang yang diwawancarai atau melengkapi kuesioner dalam posisi informan dari pada sebagai responden yang menjawab tentang diri mereka sendiri. Dokumen historis dan legal, hasil dari suatu penelitian, data statistik, lembaran-lembaran penulisan kreatif, dan objek-objek seni merupakan sebuah bahan dalam sumber data primer.<sup>40</sup>

##### 2. Sumber Data Sekunder

Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang awalnya sudah ada sebelum penelitian dilakukan. Sumber data sekunder meliputi, interpretasi, atau pembahasan tentang materi original. Artikel yang terdapat dalam suatu surat kabar atau majalah, serta jurnal yang memberikan evaluasi ataupun kritik yang

---

<sup>39</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 289.

<sup>40</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*..... hlm. 289.

membangun terhadap sebuah penelitian merupakan sebuah bahan sumber data sekunder ini.<sup>41</sup>

## E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yakni suatu langkah yang terpenting dalam suatu penelitian. Mendapatkan data yang valid merupakan tujuan dari suatu penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>42</sup>

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Teknik observasi merupakan sebuah langkah yang cukup rumit, sebuah langkah yang tergabung dari berbagai proses biologis dan psikologis. Proses mengamati secara langsung serta mengingat setiap hal yang terjadi merupakan bagian dari observasi yang sangat penting.<sup>43</sup> Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan kejadian-kejadian yang tampak secara langsung maupun tidak secara langsung terhadap objek penelitian ditempat sebuah kejadian, kondisi, atau situasi yang sedang terjadi.<sup>44</sup> Penulis dalam melakukan observasi untuk memperoleh data yang sesuai dengan cara mengamati langsung ke tempat penelitian.

Teknik observasi ini peneliti gunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai proses pemberdayaan petambak garam melalui Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) Sari Laut Kidul. Metode ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terhadap

---

<sup>41</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*,....., hlm. 291.

<sup>42</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 83.

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.....hlm. 203.

<sup>44</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), hlm. 94.

pengurus dan para anggota KUGAR Sari Laut Kidul serta tempat produksi garam di Desa Tanggulangin.

## 2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan sebuah percakapan langsung dan *face to face* dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>45</sup> Wawancara merupakan sebuah bentuk komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan sebuah informasi. Hubungan antara *interview* dan narasumber hanya bersifat sebentar, yakni dalam rentang waktu tertentu serta dikemudian hari diakhiri.<sup>46</sup>

Esternberg mengemukakan bahwa wawancara dibedakan dalam tiga macams, meliputi:

### a. Wawancara Terstruktur

Teknik pengumpulan data untuk mendapatkan sebuah informasi dapat menggunakan wawancara jenis ini. Sebelum melakukan sebuah wawancara, pewawancara harus menyiapkan terlebih dahulu naskah wawancara. Tujuannya yaitu untuk memudahkan proses wawancara. Selanjutnya pewawancara memberikan beberapa pertanyaan yang sama kepada setiap narasumber lalu pewawancara mencatat hasil wawancara.

### b. Wawancara Semiterstruktur

Teknik pengumpulan data jenis ini masuk dalam kategori *in-depth interview*. Disebabkan karena wawancara semistruktur dalam penerapannya lebih jelas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara jenis ini bertujuan untuk memperoleh suatu permasalahan secara transparan, yaitu dengan cara

---

<sup>45</sup> Imam Suprayogi dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm 172.

<sup>46</sup> S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.113.

narasumber memberikan sebuah pertanyaan untuk mendapatkan informasi.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bersifat bebas karena pewawancara tidak menggunakan teks pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan oleh pewawancara kepada narasumber.<sup>47</sup>

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan metode terstruktur. Pewawancara/peneliti menyiapkan terlebih dahulu beberapa pertanyaan tertulis untuk narasumber lalu pewawancara mencatat hasilnya.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada:

- 1) Bapak Kasimin kepala Desa Tanggulangin
- 2) Pengurus Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) Sari Laut Kidul
- 3) Anggota Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) Sari Laut Kidul

3. Dokumentasi

Untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi sehingga didapatkan data yang maksimal, penelitian kualitatif memberi alternatif supaya ketiga setelah pengamatan dan wawancara sebagai cara yang paling dominan yaitu kajian terhadap dokumen/bahan tertulis, yang lazim disebut dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Atik Restu Purwaningsih, *Upaya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kebumen, Kecamatan Baturaden, Kabupaten Banyumas*, skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2020.

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,.....hlm 231.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data penting tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang bersifat dukumentar seperti: letak geografis, struktur organisasi, visi dan misi, gambar-gambar keadaan lingkungan Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) Sari Laut Kidul serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan KUGAR Sari Laut Kidul yang diperlukan dalam penelitian ini.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dan penyajian data dengan mengelompokkannya dalam suatu bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasi.<sup>49</sup> Kegunaan analisis ialah mereduksikan data menjadi perwujudan yang tepat dipahami dan ditafsir dengan cara tertentu hingga relasi masalah penelitian dapat ditelaah serta diuji.<sup>50</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, Menurut Miles dan Huberman dalam Ulber Silalahi, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi:

### 1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, mengfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>51</sup>

Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Setelah pengumpulan data selesai dilakukan, semua catatan lapangan dibaca, dipahami dan dibuat ringkasan kontak yang berisi uraian hasil penelitian yang terhadap catatan lapangan, pemfokusan, dan penjawaban terhadap masalah yang diteliti dan

---

<sup>49</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*,.....hlm 332.

<sup>50</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*.....hlm 332.

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,....., hlm. 338-339.

proses pemberdayaan petambak garam melalui Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) Sari Laut Kidul dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat Desa Tanggulangin, Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen.

Reduksi data dalam penelitian ini digunakan untuk membuat rangkuman inti atau abstrak, dari hasil proses wawancara yang telah dilakukan terhadap pengurus dan anggota Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) Sari Laut Kidul.

## 2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *display* data atau menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.<sup>52</sup> Data yang diperoleh dari penelitian ini dituangkan dalam bentuk kata kata, kalimat kalimat, ataupun paragraf paragraf yang akan disajikan dalam bentuk teks ataupun uraian naratif. Atau paragraf paragraf, baik penuturan informan, hasil observasi dan dokumentasi, agar dapat tersaji dengan baik dan mudah dicari dan telursuri kembali kebenarnya, maka selanjutnya diberi catatan kaki (*footnote*).

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian akhir dari penelitian ini. Analisis data yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data, digunakan untuk menarik suatu kesimpulan, sehingga dapat menggambarkan secara mendalam tentang efektifitas manajemen kebersihan. Pada penelitian ini penulis menganalisa menggunakan metode analisis deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui status dan mendeskripsikan fenomena berdasarkan data yang terkumpul. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,....., hlm. 341.



keadaan subyek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya.<sup>53</sup>



---

<sup>53</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), hlm 63.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Desa Tanggulangin**

##### **1. Letak Geografis**

Wilayah Kecamatan Klirong terletak pada 7, 7696 – 7, 6893 Lintang Selatan dan 109, 6092 – 109, 6464 Bujur Timur. Kecamatan Klirong tergolong dalam wilayah dataran rendah, yaitu berada sekitar 13 – 24 meter di atas permukaan air laut. Desa Tanggulangin merupakan salah satu desa di Kecamatan Klirong yang termasuk dalam kategori pesisir karena berbatasan langsung dengan pantai, satu desa lainnya yaitu Desa Jogosimo.<sup>54</sup>

Desa Tanggulangin merupakan desa yang dibentuk pada tahun 1911 dan terletak di Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen dengan kode pos 54381. Pada tahun 2020 Desa Tanggulangin dipimpin oleh Bapak RB Supardan.

Adapun batas-batas Desa Tanggulangin adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Pandanlor Kecamatan Klirong
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Hindia/pantai selatan
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Jogosimo Kecamatan Klirong
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Buluspesantren.

Desa Tanggulangin memiliki luas wilayah dataran 509 Ha, 12 mil dari dataran seluas 3 Km, dan memiliki garis pantai sepanjang 3 Km. Sedangkan Desa Tanggulangin menurut data wilayah terbagi dalam lima dusun atau rukun warga, yakni Putat, Condong, Entak, Kawedusan, dan Tuaburu.

---

<sup>54</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen, *Kecamatan Klirong dalam Angka 2019*, hal. 3.

## 2. Kondisi Demografis

Tanggulgingin mempunyai penduduk 3.648 jiwa dan memiliki 1.141 Kepala Keluarga (KK). Untuk penjabarannya sebagai berikut:

### a. Berdasarkan Kelompok Usia

Dibawah ini merupakan tabel data masyarakat Desa Tanggulgingin Kecamatan Klirong jika digambarkan berdasarkan kelompok usia:

**Tabel 4.1**  
**Data Masyarakat Desa Tanggulgingin**  
**Berdasarkan Kelompok Usia**

No.	Kelompok Usia	Jumlah	Presentase (%)
1.	4 - 6 Tahun	191 jiwa	5,4 %
2.	7 - 12 Tahun	352 jiwa	10,1 %
3.	13 - 15 Tahun	151 jiwa	4,3 %
4.	16 - 18 Tahun	185 jiwa	5,3 %
5.	19 - 24 Tahun	382 jiwa	10,9 %
6.	25 - 29 Tahun	327 jiwa	9,4 %
7.	30 - 34 Tahun	311 jiwa	8,9 %
8.	35 - 39 Tahun	313 jiwa	9 %
9.	40 - 44 Tahun	257 jiwa	7,3 %
10.	45 - 49 Tahun	234 jiwa	6,7 %
11.	50 - 54 Tahun	219 jiwa	6,2 %
12.	55 - 59 Tahun	184 jiwa	5,2 %
13.	60 - 64 Tahun	114 jiwa	3,2 %
14.	> 65 Tahun	257 jiwa	7,3 %
<b>Jumlah</b>		<b>3.477 jiwa</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data Dokumentasi Tahun 2021*

Pada tabel di atas bisa disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat Desa Tanggulgingin berusia sekitar 19 – 24 tahun. Jika keberadaan pemuda-pemuda ini dimanfaatkan oleh Pemerintah

Desa Tanggulangin, maka dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah setempat.

b. Berdasarkan Mata Pencaharian

Di bawah ini merupakan data masyarakat di Desa Tanggulangin Kecamatan Klirong jika diklasifikasikan berdasarkan mata pencaharian :

**Tabel 4.2**  
**Data Masyarakat Desa Tanggulangin**  
**Berdasarkan Mata Pencaharian**

No.	Mata Pencaharian	Jumlah	Presentase (%)
1.	Petani	191 jiwa	17,5 %
2.	Nelayan	352 jiwa	32,2 %
3.	Buruh Tani	151 jiwa	13,8 %
4.	Buruh Nelayan	185 jiwa	16,9 %
5.	Buruh Pabrik	172 jiwa	15,7 %
6.	PNS	3 jiwa	0,2 %
7.	Pegawai Swasta	4 jiwa	0,3 %
8.	Wiraswasta	33 jiwa	3 %
Jumlah		1.091 jiwa	100 %

*Sumber: Data Dokumentasi Tahun 2021*

Berdasarkan pada tabel data mata pencaharian tersebut, bisa disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Tanggulangin berprofesi sebagai seorang nelayan. Hal ini dikarenakan letak wilayah Desa Tanggulangin berada di pesisir pantai selatan atau Samudera Hindia. Disamping berprofesi sebagai seorang nelayan, masyarakat Desa Tanggulangin ada yang memilih untuk menjadi seorang petani.

c. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Di bawah ini merupakan data masyarakat di Desa Tanggulangin Kecamatan Klirong jika diklasifikasikan berdasarkan tingkat pendidikan:

**Tabel 4.3**  
**Data Masyarakat Desa Tanggulangin**  
**Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Tidak Tamat SD	744 jiwa	22,4 %
2.	Tamat SD	1.508 jiwa	45,4 %
3.	Tamat SMP	776 jiwa	23,3 %
4.	Tamat SMA	279 jiwa	8,4 %
5.	Diploma	3 jiwa	0,09 %
6.	Sarjana S1	7 jiwa	0,2 %
Jumlah		3.317 jiwa	100 %

*Sumber: Data Dokumentasi Tahun 2021*

Berdasarkan pada tabel data pendidikan terakhir tersebut, Desa Tanggulangin dalam bidang pendidikan tergolong masih rendah karena mayoritas hanya lulusan Sekolah Dasar. Hal ini disebabkan oleh masih minimnya pendapatan harian rumah tangga dan masih rendahnya kesadaran masyarakat bahwa pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial.

### 3. Sarana dan Prasarana

Berikut ini adalah tabel data sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Tanggulangin Kecamatan Klirong, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Data Sarana dan Prasarana**

No.	Bidang	Jenis Fasilitas	Jumlah	Presentase (%)
1.	Kesehatan	Posyandu	5 unit	14,7 %
		Poskesdes	1 unit	2,9 %
		Klinik/praktek dokter	1 unit	2,9 %
		Balai Kesehatan Masyarakat	1 unit	2,9 %
2.	Pendidikan	Gedung TK	2 unit	5,8 %
		Gedung SD	2 unit	5,8 %
3.	Agama	Mushola	4 unit	11,7 %
		Masjid	12 unit	35,2 %

		Tempat Pendidikan Al-Qur'an	2 unit	5,8 %
4.	Umum	Kantor Pemerintahan Desa	1 unit	2,9 %
		Balai Pertemuan	1 unit	2,9 %
		Menara Mercusuar	1 unit	2,9 %
		Tempat Pelelangan Ikan (TPI)	1 unit	2,9 %
Jumlah			34 unit	100 %

*Sumber: Data Dokumentasi Tahun 2021*

Berdasarkan pada data sarana dan prasarana tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk fasilitas kesehatan sudah cukup terpenuhi. Sedangkan untuk prasarana pendidikan hanya terdapat gedung Taman Kanak-kanak dan gedung Sekolah Dasar yang masing-masing berjumlah dua unit. Sampai saat ini belum terdapat gedung sekolah tingkat Sekolah Menengah Pertama maupun Sekolah Menengah Atas sehingga untuk mengakses pendidikan lanjutan, anak-anak harus ke kecamatan yang jaraknya kurang lebih 15 kilo meter.

Mayoritas penduduk Desa Tanggulangin beragama Islam, selebihnya beragama Kristen. Dari tabel di atas bisa dikatakan bahwa di Desa Tanggulangin sudah terdapat 4 unit Masjid dan 12 unit Mushola/Langgar, tetapi untuk bangunan Gereja sampai saat belum tersedia. Bagi warga yang beragama Kristen, setiap hari Minggunya mereka melakukan sembahyang di Gereja yang terdapat di Desa Gebangsari.

Di Desa Tanggulangin sudah tersedia Menara Mercusuar dan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) sebagai wadah para nelayan melakukan proses jual beli. Dibangunnya TPI merupakan salah satu upaya pemerintah Desa Tanggulangin dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat.

#### 4. Struktur Pemerintahan

Struktur dan tata kerja pemerintahan Desa Tanggulangin masa jabatan 2021-2026 yaitu antara lain sebagai berikut:<sup>55</sup>

Kepala Desa : Kasimin

Sekretaris Desa : Sukiyanto

Kepala Seksi Pemerintahan : Mustakim

Kepala Seksi Kesejahteraan : Nobilita Utami

Kepala Seksi Pelayanan : H. Komarudin

Kepala Urusan Tata Usaha

Dan Umum : Saheri

Kepala Urusan Keuangan : Susi Susanti

Kepala Urusan Perencanaan : Achmad Jaelani

Kepala Dusun Putat : Kasmin

Kepala Dusun Condong : Sumarjo

Kepala Dusun Entak : Suyatno

Kepala Dusun Kawedusan : Purwadi S.E

Kepala Dusun Tuaburu : Evi Rasundiani

*Sumber: Data Wawancara Tahun 2022*

### **B. Gambaran Umum Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) Sari Laut Kidul**

#### 1. Sejarah Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR)

Garam merupakan komoditi pokok, baik dalam hal kebutuhan keluarga ataupun dalam hal kebutuhan industri. Kebutuhan terhadap garam kian hari semakin meningkat. Bahkan, kebutuhan terhadap

---

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Desa Tanggulangin yakni Bapak Kasimin pada Kamis, 16 Juni 2022 pukul 10.35 WIB.

garam industri akan terus mengalami kenaikan yakni sekitar 50.000 ton setiap tahunnya.<sup>56</sup>

Melihat begitu pentingnya komoditas garam dan tingginya kebutuhan akan garam, menjadikan produksi garam sebagai salah satu sumber penghasilan penting bagi pemerintah maupun masyarakat pesisir pantai, khususnya petambak garam. Agar tercipta kualitas garam yang baik dan sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) melalui Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2015, dibentuklah Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) dengan harapan bahwa kelompok tersebut dapat mengawal dari proses pengolahan garam, panen, hingga pemasaran.

Menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2015, Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) merupakan kumpulan pelaku usaha produksi garam rakyat yang terorganisir yang dilakukan di lahan tambak (petambak garam rakyat), dengan cara perebusan (pelaku usaha produksi garam dengan cara perebusan) atau dengan cara mengolah air tua menjadi garam (pelaku usaha produksi garam skala rumah tangga) dan pengolah garam skala mikro-kecil.<sup>57</sup>

Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) Sari Laut Desa Tanggulangin dibentuk dengan memanfaatkan lahan milik Pemerintah Daerah yang terdapat di sepanjang pesisir Desa Tanggulangin yang tidak terpakai. KUGAR ini bertujuan untuk menjadi kelompok usaha bersama yang produktif yaitu dengan memproduksi garam konsumsi beryodium dan berstandar SNI dengan harga relatif terjangkau.

---

<sup>56</sup> Firman Setiawan, "Kesejahteraan Petani Garam di Kabupaten Sumenep Madura (Analisis dengan Pendekatan Maqasid Al-Shari'ah)", *Jurnal Iqtishoduna*, Vol. 8, No. 2, Tahun 2019, hlm. 2.

<sup>57</sup> Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Mekanisme Pelaksanaan Anggaran Bantuan Pemerintah di Lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan, hal. 6.



## 2. Data Anggota

Berdasarkan lampiran keputusan Kepala Desa Tanggulangin Nomor: 56/5K/XII/2018, tanggal 18 Desember 2018 susunan kepengurusan KUGAR Sari Laut Kidul Desa Tanggulangin, Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen adalah sebagai berikut:<sup>58</sup>

**Tabel 4.4**  
**Data Pengelola dan Anggota**  
**Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) Sari Laut Kidul**

No	Nama	Jabatan
1	Rasikun	Ketua
2	Shohibun	Sekretaris
3	Teguh W. P	Bendahara
4	Ahmad Suwarjo	Anggota
5	Mu'alim	Anggota
6	Slamet	Anggota
7	Rohadi	Anggota
8	Solekhan	Anggota
9	Maseno Prasetyo	Anggota
10	Akh. Yatirun	Anggota
11	Sunardi	Anggota
12	Lasirun	Anggota
13	Sarikun	Anggota
14	Sukiran	Anggota
15	Nur Wakhid	Anggota
16	Bambang Puji Riswanto	Anggota
17	Warison	Anggota
18	Ahmad Siyam	Anggota
19	Moh Saheri	Anggota
20	Nobilita Utami	Anggota

*Sumber: Data Dokumentasi Tahun 2021*

### a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut ini adalah tabel data pengelola dan anggota KUGAR Sari Laut Kidul Desa Tanggulangin Kecamatan Kliornng jika dilihat dari jenis kelaminnya:

<sup>58</sup> Keputusan Kepala Desa Tanggulangin Nomor: 56/5K/XII/2018, tanggal 18 Desember Tahun 2018 tentang Susunan Kepengurusan KUGAR Sari Laut Kidul.

**Tabel 4.5**  
**Data Pengelola dan Anggota KUGAR Sari Laut Kidul**  
**Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1.	Laki-laki	19 jiwa	95 %
2.	Perempuan	1 jiwa	5 %
Jumlah		20 jiwa	100 %

*Sumber: Data Dokumentasi Tahun 2022*

Berdasarkan hasil data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa anggota KUGAR Sari Laut Kidul mayoritas berjenis kelamin laki-laki dan hanya satu orang yang berjenis kelamin perempuan, yaitu Ibu Nobilita Utami. Alasan beliau bergabung dengan KUGAR Sari Laut Kidul yaitu karena ingin membantu suami (yakni Bapak Rasikun selaku ketua kelompok) dalam memajukan KUGAR Sari Laut Kidul. Disamping itu, beliau juga memiliki keinginan untuk dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

b. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berikut ini adalah tabel data pengelola dan anggota KUGAR Sari Laut Kidul Desa Tanggulangin Kecamatan Klirong jika dilihat berdasarkan tingkat pendidikannya.

**Tabel 4.6**  
**Data Pengelola dan Anggota KUGAR Sari Laut Kidul**  
**Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Tidak Tamat SD	3 jiwa	15 %
2.	Tamat SD	10 jiwa	50 %
3.	Tamat SMP	4 jiwa	20 %
4.	Tamat SMA	3 jiwa	15 %
Jumlah		20 jiwa	100 %

*Sumber: Data Dokumentasi Tahun 2022*

Berdasarkan tabel di atas tergambar bahwa anggota KUGAR Sari Laut Kidul mayoritas mengenyam pendidikan sampai tingkat Sekolah Dasar atau SD. Dikarenakan pada zaman dahulu rata-rata pendapatan orang tua mereka masih tergolong rendah dan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Rasikun selaku ketua KUGAR Sari Laut Kidul, mereka lebih mementingkan untuk kebutuhan pokok sehari-hari daripada untuk melanjutkan pendidikan anak-anak ke tingkat yang lebih tinggi. Berbeda dengan kondisi sekarang, pendidikan anak-anak lebih diutamakan.

c. Berdasarkan Usia

Berikut ini adalah tabel data pengelola anggota KUGAR Sari Laut Kidul Desa Tanggulangin Kecamatan Klirong jika dilihat berdasarkan usianya:

**Tabel 4.7**  
**Data Pengelola dan Anggota KUGAR Sari Laut Kidul**  
**Berdasarkan Usia**

No.	Usia	Jumlah	Presentase (%)
1.	Usia 30-40 tahun	2 jiwa	10 %
2.	Usia 41-50 tahun	14 jiwa	70 %
3.	Usia 51-60 tahun	4 jiwa	20 %
Jumlah		20 jiwa	100 %

*Sumber: Data Dokumentasi Tahun 2022*

Berdasarkan hasil data tabel di atas menyatakan bahwa rata-rata usia anggota KUGAR Sari Laut Kidul berkisar antara 41 sampai 50 tahun. Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi anggota dalam kegiatan setiap yang dilaksanakan. Dikarenakan anggota yang usianya tergolong masih muda memiliki semangat dan antusias yang cukup tinggi jika diberikan sebuah pelatihan.

### 3. Visi dan Misi

#### a. Visi

Menjadi pelopor industri garam konsumsi di Kebumen, sebagai industri alternatif dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

#### b. Misi

- 1) Melakukan koordinasi secara berkala antara pengurus dan Anggota Kelompok Usaha Garam dan Dinas terkait.
- 2) Memanfaatkan tenaga lokal untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat sekitar.
- 3) Menjalin mitra kerjasama yang saling menguntungkan dengan petani garam lokal.
- 4) Menjaga mutu kualitas produk yang dihasilkan, dengan pemanfaatan bahan baku terpilih.
- 5) Melakukan proses produksi dengan baik sehingga menghasilkan garam konsumsi dengan kadar yodium sesuai persyaratan.
- 6) Menerapkan sistem manajemen mutu dan melakukan perbaikan secara berkesinambungan.

### **C. Pemberdayaan Petambak Garam melalui Kelompok Usaha Garam (KUGAR) Sari Laut Kidul dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Desa Tanggulangin Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen**

Merujuk penjabaran dari landasan teori pada bab dua terhadap teori pemberdayaan, Batten mengemukakan bahwa, pemberdayaan masyarakat merupakan gerakan ke arah peningkatan taraf hidup yang lebih baik bagi masyarakat melalui partisipasi aktif dari masyarakat itu sendiri. Munculnya gerakan dalam masyarakat harus dimulai dengan adanya

inisiatif yang mampu memunculkan adanya semangat untuk berubah.<sup>59</sup> Jadi masyarakat harus dinamis dan mau menerima perubahan. Jika hal tersebut dapat tercapai, diharapkan kesejahteraan sosial masyarakat dapat meningkat. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pemberdayaan dalam bidang potensi wilayah. Dalam hal ini KUGAR Sari Laut Kidul memanfaatkan potensi wilayah yang terdapat di Desa Tanggulangin, yaitu air laut sebagai bahan baku utama dalam pembuatan garam dengan memberdayakan sumber daya manusia secara optimal yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, KUGAR Sari Laut Kdul merupakan kelompok yang memiliki tujuan untuk meningkatkan taraf hidup anggotanya. Hal ini didukung dengan terselenggaranya tahap-tahap pemberdayaan menurut Sulistiyani yaitu sebagai berikut:

#### 1. Tahap Penyadaran

Tahap penyadaran merupakan sebuah tahap pembentukan dan penyadaran tingkah laku akan kepekaan sosial dalam diri individu sehingga terbentuk perilaku yang positif untuk melakukan peningkatan kemampuan diri. KUGAR Sari Laut Kidul telah melaksanakan upaya penyadaran dengan memberikan motivasi dan sosialisasi serta mengajak para petambak untuk membangun tunnel garam. Ketua KUGAR Sari Laut Kidul yakni Bapak Rasikun, mengemukakan bahwa:

“Pada saat itu hasil tambak udang sedang turun karena kemarau panjang mba. Lalu kami dapat ide mengajak para petambak udang untuk membuat garam dengan sistem tunnel. Awalnya mereka sempat ragu, tetapi setelah kami beri motivasi dan sosialisasi bahwa kita harus memanfaatkan potensi wilayah yang tersedia di sekeliling kita, akhirnya mereka mau bergabung dan membangun tunnel-tunnel garam secara gotong-royong.”<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 26.

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan ketua KUGAR Sari Laut Kidul yakni Bapak Rasikun pada Kamis 2 Juni 2022 pukul 11.18 WIB.

Sesuai dengan hasil tanya jawab antara peneliti dengan narasumber, tahap ini telah dilakukan oleh KUGAR Sari Laut Kidul kepada para anggotanya yang bertujuan untuk memberikan motivasi dan semangat bahwa mereka memiliki kemampuan yang didukung oleh potensi wilayah yang melimpah. Sebelum adanya tahap penyadaran masyarakat Desa Tanggulangin hanya mengandalkan dari hasil perikanan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Akan tetapi setelah adanya tahap penyadaran ini, masyarakat menjadi lebih produktif yaitu dengan keikutsertaannya dalam KUGAR Sari Laut Kidul.

Berdasarkan wawancara pada penjelasan sebelumnya bisa ditarik sebuah kesimpulan bahwa KUGAR Sari Laut Kidul sudah menjalankan tahap penyadaran. Dibuktikan dengan perilaku masyarakat yang telah sadar terhadap keterampilan serta potensi wilayah yang mereka punya sehingga menjadikan para petambak garam mendirikan KUGAR Sari Laut Kidul sebagai upaya untuk peningkatan taraf kehidupan yang lebih baik.

## 2. Tahap Transformasi

Tahap transformasi merupakan tahap yaitu tahap pemberian wawasan pengetahuan serta keterampilan supaya lebih terbuka wawasannya agar masyarakat bisa berperan dalam suatu pembangunan. KUGAR Sari Laut Kidul sebagai pelaku pemberdayaan telah mengadakan berbagai macam pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas diri petambak garam sehingga wawasan pengetahuan dan keterampilan mereka jadi lebih terbuka. Ketua KUGAR Sari Laut Kidul yakni Bapak Rasikun, mengemukakan bahwa:

“Awal dibentuk kelompok ini kami langsung mendapatkan pelatihan mba, waktu itu ada pelatihan pembuatan garam sistem *tunnel* dari Badan Penyuluhan dan Perikanan (BP3) Kabupaten Tegal sama Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kebumen di Kecamatan Puring, pelatihan pembuatan *body scrub* berbahan dasar garam dan rumput laut oleh Balai Besar Pengujian Penerapan

Produk Kelautan dan Perikanan dari DKI Jakarta di Miritpetikusan mba.”<sup>61</sup>

Sesuai dengan hasil tanya jawab antara peneliti dengan narasumber, tahap ini telah dilakukan oleh KUGAR Sari Laut Kidul kepada para anggota kelompoknya yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota-anggotanya. Sebelum adanya tahap transformasi, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki petambak garam masih terbatas. Tetapi setelah diadakan tahap penguatan oleh KUGAR Sari Laut Kidul yaitu dengan mengadakan berbagai macam pelatihan-pelatihan meliputi pelatihan pembuatan garam sistem *tunnel* oleh Badan Pelatihan dan Penyuluhan Perikanan (BP3) Kabupaten Tegal dengan bekerjasama dengan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kebumen di Kecamatan Puring dan pelatihan pembuatan *body scrub* yang berbahan baku garam dan rumput laut oleh Pemprov DKI Jakarta di Miritpetikusan. Dengan adanya pelatihan-pelatihan tersebut diharapkan para anggota KUGAR Sari Laut Kidul dapat memperoleh pengetahuan baru dan dapat meningkatkan keterampilan mereka.

Berdasarkan wawancara pada penjelasan sebelumnya bisa ditarik sebuah kesimpulan bahwa KUGAR Sari Laut Kidul sudah melaksanakan tahap transformasi. Hal ini menimbulkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan para anggota KUGAR Sari Laut Kidul dalam memaksimalkan potensi yang dimiliki.

### 3. Tahap Peningkatan Intelektual

Tahap peningkatan intelektual yakni sebuah proses pemberdayaan masyarakat dalam keahlian dalam keterampilan sehingga terbentuk kemampuan dan ide-ide kreatif yang menjadikan para petambak garam memiliki kemandirian. KUGAR Sari Laut Kidul sebagai pelaku pemberdayaan menyediakan fasilitas alat-alat produksi

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan anggota KUGAR Sari Laut Kidul yakni Bapak Slamet pada Senin 6 Juni 2022 pukul 14.27 WIB.

untuk mendukung meningkatkan ide dan inovasi baru para petambak garam. Ketua KUGAR Sari Laut Kidul yakni Bapak Rasikun, mengemukakan:

“Awal dibentuk KUGAR Sari Laut Kidul ini kami hanya memproduksi garam *krokos* (kasar) mba, sampai akhirnya produk kami kurang diminati di pasaran. Akhirnya ada anggota kelompok yang mempunyai ide untuk membuat garam halus dan beryodium lalu kami sediakan mesinnya.”<sup>62</sup>

Bapak Slamet selaku anggota KUGAR Sari Laut Kidul memberikan penjelasan yaitu sebagai berikut:<sup>63</sup>

“Produksi pertama kami masih menggunakan plastik polos mba belum ada tulisan apa-apa, namanya orang pasti lebih memilih barang yang kemasannya sudah bagus apalagi sudah lengkap ijin edarnya. Nah, kami dari situ kami berpikir untuk membuat *brand* sendiri sekaligus mendaftarkan produk kami agar bersertifikat halal, SNI, dan BPOM mba.”<sup>64</sup>

Sesuai dengan hasil tanya jawab antara peneliti dengan narasumber, tahap peningkatan intelektual ini telah dilakukan oleh KUGAR Sari Laut Kidul kepada para anggotanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sehingga terbentuk kemampuan dan ide-ide kreatif yang menjadikan para petambak garam memiliki kemandirian. Sebelum adanya tahap peningkatan intelektual, petambak garam belum memiliki pengetahuan dalam meningkatkan kreatifitas dan inovasi. Akan tetapi setelah adanya tahapan peningkatan intelektual, petambak garam mampu memproduksi garam halus beryodium dan telah membuat *brand* sendiri serta legalitas produk yang telah terjamin.

Berdasarkan wawancara pada penjelasan sebelumnya bisa ditarik sebuah kesimpulan bahwa, KUGAR Sari Laut Kidul telah melakukan tahap peningkatan intelektual sebagai upaya untuk

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan ketua KUGAR Sari Laut Kidul yakni Bapak Rasikun pada Kamis 2 Juni 2022 pukul 11.20 WIB.

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan anggota KUGAR Sari Laut Kidul yakni Bapak Slamet pada Senin 6 Juni 2022 pukul 15.20 WIB.

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan ketua KUGAR Sari Laut Kidul yakni Bapak Rasikun pada Kamis 2 Juni 2022 pukul 11.29 WIB.



meningkatkan ide dan kreatifitas anggota kelompok dan berbanding lurus terhadap peningkatan kesejahteraan anggota.

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami tahapan sebelum dan sesudah pemberdayaan, penulis merumuskan ke dalam sebuah tabel, yaitu:

**Tabel 4.8**  
**Tahap Sebelum dan Setelah Adanya Pemberdayaan**

No.	Tahapan-tahapan Pemberdayaan	Sebelum adanya proses pemberdayaan	Setelah adanya proses pemberdayaan
1.	Tahapan Penayadaran	Masyarakat pesisir bergantung pada sektor perikanan sehingga perekonomian mereka masih rendah dan kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari	Menumbuhkan kesadaran masyarakat akan kemampuan dan potensi alam yang dimiliki sehingga para petambak garam mulai mendirikan KUGAR sebagai upaya untuk meningkatkan standar kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya.
2.	Tahapan Tranformasi	Rendahnya pengetahuan dan keterampilan dari para petambak garam	Melakukan pelatihan-pelatihan dengan narasumber yang telah berpengalaman agar dapat meningkatkan pengetahuan dan keahlian anggota.
3.	Tahapan Peningkatan Intelektual	Belum adanya peningkatan kemampuan anggota dalam berkreaitifitas dan menciptakan hal yang baru	Mampu menciptakan gagasan dan perubahan yang baru untuk kesejahteraan anggota dengan memaksimalkan potensi yang tersedia

#### **D. Kesejahteraan Sosial Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) Sari Laut Kidul**

Berdasarkan penjelasan teori yang dijelaskan oleh Midgley mengemukakan bahwa, kesejahteraan sosial yakni sebuah kondisi kehidupan pada masyarakat terjadi saat terdapat permasalahan sosial dapat diatur dengan sistematis dan keperluan-keperluan masyarakat dapat tercukupi serta kesempatan sosial dapat dioptimalkan.<sup>65</sup> Manusia dapat dikatakan sejahtera apabila kebutuhan material dan non materialnya telah terpenuhi.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, KUGAR Sari Laut Kidul mempunyai upaya pemberdayaan agar para anggotanya dapat memperoleh peningkatan dalam hal kesejahteraan sosial. Dibuktikan dengan terselenggaranya indikator-indikator tingkat kesejahteraan yaitu meliputi:

Indikator tingkat kesejahteraan sosial digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui kondisi sebelum adanya pemberdayaan dan kondisi setelah adanya pemberdayaan. Adapun peneliti menggunakan indikator tingkat kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (BPS), yaitu sebagai berikut.<sup>66</sup>

##### **1. Pendidikan**

Ukuran keadilan dan pemerataan hasil pembangunan dapat dilihat dengan pemenuhan hak untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu. Pemerataan akses dan peningkatan mutu pendidikan diharapkan akan menunjang keberlangsungan pembangunan masyarakat. KUGAR Sari Laut Kidul sebagai pelaku utama pemberdayaan juga melakukan upaya pemenuhan hak atas pendidikan yang bermutu. Ketua KUGAR Sari Laut Kidul yakni Bapak Rasikun, mengemukakan:

---

<sup>65</sup> Suradi, "Pembangunan Manusia, Kemiskinan, dan Kesejahteraan Sosial", *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, Vol. 12, No. 03, 2007, hlm. 4.

<sup>66</sup> Badan Pusat Statistik, *Indikator Kesejahteraan Rakyat Tahun 2015*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2015), hlm 98.

“Di tengah-tengah proses produksi kami selalu memberi masukan kepada para anggota untuk menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. Tamatan memang tidak menjamin nasib seseorang mba, tetapi pendidikan merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki nasib.”<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, indikator pemenuhan hak atas pendidikan yang dilakukan KUGAR Sari Laut Kidul kepada para anggotanya bertujuan agar generasi muda dapat mengenyam bangku pendidikan yang lebih baik dibandingkan orang tuanya.

Sesuai dengan penjelasan di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa, KUGAR Sari Laut Kidul telah melakukan upaya pemenuhan hak atas pendidikan yang bermutu.

## 2. Kesehatan

Indikator kesehatan adalah indikator yang berperan penting dalam menggambarkan kualitas pembangunan masyarakat. Kondisi masyarakat yang semakin sehat akan berimbas pada tingginya pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. KUGAR Sari Laut Kidul sebagai pelaku utama pemberdayaan juga melakukan upaya terhadap tingkat kualitas kesehatan masyarakat. Anggota KUGAR Sari Laut Kidul yakni Ibu Nobilita Utami mengemukakan bahwa:

“Setiap ada acara di Balai Desa dari Puskesmas Klirong para anggota disini saya ikutsertakan mba, gunanya agar masyarakat mengerti bahwa kalau sakit ya ke fasilitas kesehatan bukan membeli obat warung atau bahkan di diamkan saja. Soalnya untuk mengadakan cek kesehatan rutin kepada anggota di kelompok kita juga belum ada mba.”<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, indikator peningkatan kualitas kesehatan yang dilakukan KUGAR Sari Laut Kidul kepada para anggotanya bertujuan memberikan kesadaran

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan ketua KUGAR Sari Laut Kidul yakni Bapak Rasikun pada Kamis 2 Juni 2022 pukul 11.25 WIB.

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan anggota KUGAR Sari Laut Kidul yakni Ibu Nobilita Utami pada Selasa 7 Juni 2022 pukul 09.46 WIB.

bahwa dengan tubuh yang sehat akan mudah dalam beraktifitas. Salah satu upaya yang harus dilakukan yaitu dengan datang ke tempat fasilitas kesehatan bukan hanya mengkonsumsi obat-obat warung.

Sesuai dengan penjelasan di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa KUGAR Sari Laut Kidul telah melakukan upaya peningkatan kualitas kesehatan dengan memberikan sosialisasi akan pentingnya kesehatan yang bekerjasama dengan pihak-pihak terkait.

### 3. Pendapatan/Gaji

Berupa upah yang diperoleh karyawan terhadap pekerjaan yang mereka hasilkan dalam suatu proses produksi barang maupun jasa dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Seseorang dapat dikatakan layak apabila penghasilannya dapat untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan. KUGAR Sari Laut Kidul sebagai pelaku utama pemberdayaan juga melakukan upaya terhadap peningkatan pendapatan anggotanya. Anggota KUGAR Sari Laut Kidul yakni Bapak Slamet mengemukakan bahwa:

“Sebelum bergabung ke kelompok ini saya hanya mengandalkan hasil dari melaut mba. Pendapat juga tidak tentu hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Kalau di suruh rata-rata ya kurang lebih Rp. 750.000. Akan tetapi setelah bergabung dengan kelompok ini pendapatan saya naik jadi sekitar Rp. 2.500.000 – 3.000.000 perbulan. Dengan pendapatan segitu ya sedikit-sedikit bisa menabung mba.”<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, indikator peningkatan pendapatan/gaji telah dilakukan oleh KUGAR Sari Laut Kidul kepada para anggotanya. Dibuktikan dengan meningkatnya pendapat yang hanya sekitar Rp. 750.000 menjadi Rp. 2.500.000 – 3.000.000 setiap bulannya.

cc KUGAR Sari Laut Kidul telah melakukan upaya peningkatan pendapatan yang semula hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan anggota KUGAR Sari Laut Kidul yakni Bapak Slamet pada Senin 6 Juni 2022 pukul 15.17 WIB.

sehari-hari, tetapi sekarang sudah dapat menyisihkan sedikit untuk ditabung.

#### 4. Kepemilikan Rumah dan Fasilitas

Tempat tinggal adalah keperluan pokok atau sangat dasar dan tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan masyarakat. Kepemilikan rumah dan fasilitas dapat menunjukkan status sosial dalam masyarakat. Kualitas tempat tinggal akan berpengaruh pada kesehatan penghuninya. Kualitas rumah akan berpengaruh pada kesehatan penghuninya. KUGAR Sari Laut Kidul sebagai pelaku utama pemberdayaan sampai saat ini belum ada pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan fasilitas rumah. Anggota KUGAR Sari Laut Kidul yakni Bapak Slamet mengemukakan:

“Pada saat awal bergabung ke kelompok ini sekitar tahun 2018 sampai saat ini tahun 2022 terkait rumah tidak ada perubahan apapun mba, mau renovasi juga dananya belum cukup.”<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, KUGAR Sari Laut Kidul belum memberikan pengaruh kepada para anggotanya terhadap fasilitas rumah mereka.

Sesuai dengan penjelasan di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa, belum adanya pengaruh yang signifikan terhadap perubahan fasilitas rumah oleh KUGAR Sari Laut Kidul kepada para anggotanya.

#### 5. Taraf Hidup dan Pola Konsumsi

Indikator taraf hidup dan pola konsumsi ini dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan kondisi lingkungan setempat. Hal tersebut sangat berpengaruh pada pembentukan pola dan kebiasaan tertentu pada kelompok masyarakat. Tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat dapat dinilai melalui data pengeluaran sebuah keluarga. Ketua KUGAR Sari Laut Kidul yakni Bapak Rasikun mengemukakan:

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan anggota KUGAR Sari Laut Kidul yakni Bapak Slamet pada Senin 6 Juni 2022 pukul 15.24 WIB.

“Kalau dulu kami hanya makan dengan ikan hasil tangkapan sendiri mba. Tetapi sekarang lauk dan sayurnya sudah bervariasi. Untuk membeli ayam dan buah-pun tidak sayang lagi.”<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, KUGAR Sari Laut Kidul sebagai pelaku utama pemberdayaan telah memberikan pengaruh terhadap taraf hidup dan pola konsumsi kepada para anggotanya.

Sesuai dengan penjelasan di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa, KUGAR Sari Laut Kidul telah melakukan upaya peningkatan taraf hidup dan pola konsumsi yang semula hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi semenjak bergabung ke KUGAR Sari Laut Kidul lebih memperhatikan akan nutrisi makanan yang dikonsumsi.

**Tabel 4.9**  
**Indikator Tingkat Kesejahteraan**

No	Indikator	Sebelum	Setelah
1.	Pendidikan	Kesadaran akan pendidikan masih terbilang rendah terbukti dengan para anggota yang hanya lulusan Sekolah Dasar	Kesadaran akan pendidikan meningkat yaitu dengan menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang yang lebih tinggi.
2.	Kesehatan	Masih enggan untuk berobat dan memilih menggunakan obat dari warung dan obat-obat tradisional	Sudah berkenan untuk berobat ke fasilitas kesehatan tetapi belum adanya cek kesehatan rutin kepada anggota
3.	Pendapatan/gaji	Pendapatan anggota kelompok rata-rata dalam satu bulan kurang dari Rp.750.000	Pendapatan anggota kelompok mengalami peningkatan yaitu berkisar Rp. 2.500.000-3.000.000
4.	Kepemilikan Rumah dan Fasilitas	Mayoritas anggota kelompok untuk kepemilikan rumah sudah hak milik pribadi dan fasilitas lainnya menggunakan semen	Belum adanya perubahan yang signifikan terhadap fasilitas rumah

<sup>71</sup> Data hasil wawancara dengan ketua KUGAR Sari Laut Kidul, Bapak Rasikun pada Kamis 2 Juni 2022 pukul 11.37WIB.

5.	Taraf Hidup dan Pola Konsumsi	Taraf hidup dan pola konsumsi masih rendah dan hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok saja	Taraf hidup dan pola konsumsi menjadi meningkat tidak hanya pengeluaran untuk kebutuhan pokok saja tetapi pemenuhan terhadap nutrisi juga diperhatikan.
----	-------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

### **E. Analisis Pemberdayaan Petambak Garam Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) Sari Laut Kidul dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Desa Tanggulangin Kecamatan Klirong**

1. Pemberdayaan Petambak Garam melalui KUGAR Sari Laut Kidul dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Desa Tanggulangin Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen

Pemberdayaan menurut Kartasasmita, pemberdayaan merupakan usaha untuk menumbuhkan kekuatan dengan cara mendukung, pemberian motivasi dan membangkitkan kesadaran masyarakat terhadap potensi sumber daya alam maupun manusia yang dimiliki dan mampu menciptakan inovasi baru sehingga dapat tercipta kemandirian.<sup>72</sup> KUGAR Sari Laut Kidul telah melakukan berbagai upaya pemberdayaan untuk meningkatkan kualitas diri dengan potensi yang dimiliki sehingga dapat lebih mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain. KUGAR Sari Laut Kidul juga melaksanakan tahapan-tahapan pemberdayaan, yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap Penyadaran

Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) Sari Laut Kidul melakukan penyadaran dengan memberikan motivasi dan sosialisasi kepada para petambak untuk sama-sama menyadari bahwa mereka memiliki potensi sumberdaya alam dan manusia yang bagus untuk meningkatkan kesejahteraan sosialnya.

---

<sup>72</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 48.

b. Tahap Transformasi

Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) Sari Laut Kidul sebagai pelaku pemberdayaan mengadakan berbagai macam pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas diri petambak garam sehingga wawasan pengetahuan dan keterampilan mereka meningkat. Dalam hal ini KUGAR Sari Laut Kidul telah melakukan berbagai macam pelatihan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para anggotanya dengan bekerjasama dengan berbagai pihak. Adapun pelatihan yang telah dilakukan yaitu pelatihan pembuatan garam sistem *tunnel* oleh Badan Pelatihan dan Penyuluhan Perikanan (BP3) Tegal dengan bekerjasama dengan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kebumen di Kecamatan Puring dan pelatihan pembuatan *body scrub* yang berbahan baku garam dan rumput laut oleh Balai Besar Pengujian Penerapan Produk Kelautan dan Perikanan dari DKI Jakarta di Miritpetikusan.

c. Tahap Peningkatan Intelektual

Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) Sari Laut Kidul sebagai pelaku pemberdayaan menyediakan fasilitas alat-alat produksi untuk mendukung meningkatkan ide dan inovasi baru para petambak garam. Dalam hal ini anggota kelompok sudah dapat memproduksi garam halus beryodium, membuat *brand* sendiri, dan telah mengurus legalitas produk yakni sertifikat halal, BPOM, serta SNI.

2. Kesejahteraan KUGAR Sari Laut Kidul

Kesejahteraan sosial menurut Midgley yakni sebuah kondisi kehidupan pada masyarakat terjadi saat terdapat permasalahan sosial dapat diatur dengan baik dan keperluan masyarakat dapat tercukupi serta kesempatan sosial dapat dioptimalkan.<sup>73</sup> Seseorang dapat

---

<sup>73</sup> Suradi, "Pembangunan Manusia, Kemiskinan, dan Kesejahteraan Sosial", *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, Vol. 12, No. 03, 2007, hlm. 4.



dikatakan sejahtera apabila indikator tingkat kesejahteraan sosial dapat dipenuhi. Adapun indikator-indikator tingkat kesejahteraan sosial yang digunakan oleh KUGAR Sari Laut Kidul sebagai berikut:

a. Pendidikan

Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) Sari Laut Kidul sebagai pelaku utama pemberdayaan melakukan upaya pemenuhan hak atas pendidikan yang bermutu dengan cara melakukan penyadaran kepada para anggota bahwa pendidikan itu penting. Dengan harapan nantinya anak mereka dapat mengenyam pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

b. Kesehatan

Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) Sari Laut Kidul sebagai pelaku utama pemberdayaan melakukan upaya terhadap tingkat kualitas kesehatan para anggotanya yaitu dengan mengikuti seminar dan sosialisasi kesehatan yang diadakan oleh Puskesmas Klirong.

c. Pendapatan/Gaji

Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) Sari Laut Kidul sebagai pelaku utama pemberdayaan melakukan upaya terhadap peningkatan pendapatan anggotanya dibuktikan dengan meningkatnya pendapatan setiap bulannya setelah bergabung dengan KUGAR Sari Laut Kidul yakni dari pendapatan semula kurang dari Rp. 750.000 menjadi Rp. 2.500.000 – 3.000.000.

d. Kepemilikan Rumah dan Fasilitas

Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) Sari Laut Kidul sebagai pelaku utama pemberdayaan hingga saat ini belum adanya pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan fasilitas rumah dikarenakan para anggota lebih mementingkan kebutuhan pendidikan anak mereka dibandingkan dengan membangun atau merenovasi rumah.

e. Taraf Hidup dan Pola Konsumsi

Sebelum bergabung dengan Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) para petambak garam hanya makan dengan lauk ikan yang didapat dari tangkapan. Akan tetapi setelah bergabung ke dalam Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) Sari Laut Kidul, para anggota kelompok mulai memikirkan nutrisi makanan yang mereka konsumsi, salah satunya yaitu melakukan penambahan sayuran, buah dan susu ke dalam menu sehari-hari.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada penelitian di atas, peneliti telah menggunakan serangkaian metode dan teknik di Desa Tanggulangin, Kecamatan Kliorng, Kabupaten Kebumen mengenai proses pemberdayaan petambak garam melalui Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) Sari Laut Kidul dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pemberdayaan petambak garam melalui Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) Sari Laut Kidul tergolong ke dalam pemberdayaan potensi wilayah dan telah terlaksana sesuai dengan teori pemberdayaan masyarakat yaitu antara lain: tahapan penyadaran, tahap transformasi, dan tahap peningkatan intelektual. Hasil dari penelitian tersebut yaitu sebelum adanya pemberdayaan, pengetahuan dan keterampilan masyarakat masih rendah. Akan tetapi setelah adanya pemberdayaan, pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengalami peningkatan dibuktikan dengan pembuatan garam halus beryodium, pembuatan *brand* sendiri, dan pengurusan legalitas produk.

Pemberdayaan petambak garam melalui Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) Sari Laut Kidul untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat Desa Tanggulangin menggunakan beberapa indikator tingkat kesejahteraan, meliputi: pendidikan, kesehatan, pendapatan atau gaji, kepemilikan rumah dan fasilitas, serta taraf hidup dan pola konsumsi masyarakat. Hasil dari penelitian tersebut yakni masyarakat semakin sadar akan pendidikan, kesehatan, dan nutrisi yang dikonsumsi sehari-harinya serta meningkat dari segi pendapatan. Akan tetapi dalam hal kepemilikan rumah dan fasilitas yang belum mengalami perubahan yang signifikan dikarenakan masyarakat lebih mementingkan pendidikan

anak dan kebutuhan sehari-hari daripada untuk merenovasi atau membangun rumah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terhadap proses pemberdayaan petambak garam melalui Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) Sari Laut Kidul dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat Desa Tanggulangin terdapat beberapa saran dari peneliti. Berikut saran-saran dari peneliti

1. Bagi anggota Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) Sari Laut Kidul sebaiknya perlu peningkatan kesadaran berpartisipasi dalam berorganisasi dan bersosialisasi.
2. Bagi Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) Sari Laut Kidul sebaiknya melakukan pendekatan lebih intensif terhadap para anggotanya.
3. Bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian sejenis yang dilakukan oleh penulis, ada baiknya melakukan penelitian lebih mendalam agar memperoleh data yang lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, Eri. 2020. *Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) dalam Meningkatkan Kesejahteraan masyarakat di Desa Munggu Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
- Amanda, Rizka Putri dan Imam Buchori. 2015. “Efektifitas Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) Tahun 2014 terhadap Tingkat Keberdayaan Petani Garam Rakyat di Kecamatan Kaliori”. *Jurnal Teknik PWK*. Vol. 4. No. 4.
- Apriliana. 2013. *Dampak Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Garam di Kabupaten Karawang*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Arief, Aisyah M. 2016. *Pemberdayaan Petani Garam dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Arungkeke, Kabupaten Jeneponto*. Makasar: Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Managemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Mahasta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen. 2019. *Kecamatan Klirong dalam Angka 2019*. Kebumen: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Indikator Kesejahteraan Rakyat Tahun 2015*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Deliarnoor, Nandang A. dkk. 2018. “Evaluasi Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat Di Kecamatan Pangenan, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat”. *Jurnal Responsive*. Volume 1 No. 1.
- Dwiyanto, Bambang Sugeng dan Jemadi. 2013. “Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Kapasitas dalam Penanggulangan Kemiskinan melalui PNPM Mandiri Perkotaan”. *Jurnal MaksipreneurI*. Vol. III. No. 1.
- Erna dan Ria Andriyani. “Implementasi Kebijakan PUGAR terhadap Kesejahteraan Petani Garam di Pesisir Pantai Cirebon”. *Jurnal UNTAG Cirebon*. Vol. 1. No. 1.
- Farahdina, Silfia Nurul. 2016. *Analisis Pengaruh Pengalaman Bekerja, Pendidikan, dan Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR)*

*terhadap Pendapatan Petani Garam, di Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang.*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.

Gitosaputro, Sumaryo dan Kordiyana K. Rangga. 2015. *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat: Konsep, Teori, dan Aplikasinya di Era Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Hamid, Hendrawati. 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makasar: De La Macca.

Hidayat, Nur. 2019. *Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Keputusan Kepala Desa Tanggulangin Nomor: 56/5K/XII/2018, tanggal 18 Desember Tahun 2018 tentang Susunan Kepengurusan KUGAR Sari Laut Kidul.

Kusuma, Anton Thista. 2022. *Pemberdayaan Home Industry Melalui Kelompok Sari Delai Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri.

Laksono, Sugeng Puji. 2016. *Perundang-undangan Sosial dan Pekerja Sosial (Perspektif Pemenuhan Keadilan dan Kesejahteraan Sosial Masyarakat)*. Jawa Timur: Setara Press.

Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Mardikanto, Totok dan Poerwoko. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.

Moleong, Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhammad R. F, Hasbi dkk. 2018. "Pemberdayaan Potensi Lokal". *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. Vol. 3. No. 1.

Mulyana, Rahman. 2016. *Masyarakat, Wilayah, dan Pembangunan*. Bandung: Unpad Press.

Nasution, S. 2014. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nawawi, Hadari. 1997. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Noor, Muhammad. 2011. "Pemberdayaan Masyarakat". *Jurnal Ilmiah CIVIS*. Vol.1 No.2.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia tentang Pedoman Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Kelautan dan Perikanan Tahun 2011.
- Purwaningsih, Atik Restu. 2020. *Upaya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kebumen, Kecamatan Baturaden, Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
- Putri, Avira Mayangsari Sukirno. 2019. "Potensi Wilayah Beberapa Daerah di Indonesia dan Cara Mengembangkan Potensi Wilayah Agar Bermanfaat Bagi Warga Sekitar". *Jurnal Geografi*. Vol. 20. No. 10.
- Rani, Madania Cahya dan W.G. Pramita Ratnasari. 2021. "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan Potensi Budaya Lokal". *Jurnal Empati: Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Vol. 10. No. 1.
- Setiawan, Firman. 2019. "Kesejahteraan Petani Garam di Kabupaten Sumenep Madura (Analisis dengan Pendekatan Maqasid Al-Shari'ah)". *Jurnal Iqtishoduna*. Vol. 8. No. 2.
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2017. *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Sulistiyani, Rini. 2015. *Dampak Kebijakan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PNPM PUGAR) terhadap Petani Garam Desa Kedungmutih Kecamatan Wedung Kabupaten Demak*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta,
- Suprayogi, Imam dan Tobroni. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Suradi. 2007. "Pembangunan Manusia, Kemiskinan, dan Kesejahteraan Sosial".  
*Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*. Vol. 12. No.  
03.

Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.

Yogana, I Putu Bagus. 2015. *Potensi dan Proses PeSSmberdayaan Petani  
Garam", di Desa Kusamba, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung*.  
Denpasar: Universitas Udayana Denpasar.

